IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA DI SD ISLAM SARI BUMI SIDOARJO

SKRIPSI



Oleh:

RIZKI AYUNINGTYAS

D93217073

POGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

"NAMA : RIZKI AYUNINGTYAS

NIM : D93217073

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN

JUDUL : DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SISWA DI SD

ISLAM SARI BUMI SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Surabaya 11 Mei 2021, Pembuat pernyataan

Rizki Ayuningtyas

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : RIZKI AYUNINGTYAS

NIM : D93217073

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM

JUDUL : MENINGKATKAN LIFE SKILL SISWA DI SD ISLAM SARI

BUMI SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Mei 2021

Pembimbing I Pembimbing II

<u>Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.</u> NIP. 196703111992031003 <u>Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I</u> NIP.198207122015031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizki Ayuningtyas ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan,

The Mi Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I NIP, 196044071998031003

Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

Penguji III

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dr. H. Mult. Khoirul Rifa'l, M.Pd.I

NIP.198207122015031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di ba	bawah ini.	sava:
--	------------	-------

Nama : RIZKI AYUNINGTYAS

NIM : D93217073

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

E-mail address : rizkiayuningtyas98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi
Tesis
Desertasi
Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE

SKILL SISWA DI SD ISLAM SARI BUMI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Juli 2021 Penulis

Ril

(Rizki Ayuningtyas)

ABSTRAK

Rizki Ayuningtyas (D93217073), 2021, Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Dosen pembimbing I Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D. Dosen pembimbing II Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd

Skripsi ini berjudul Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis data, peneliti menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Implementasi program kewirausahaan dimulai dengan perencaan program; pembagian tugas, penataan staf, penyusunan anggaran dan juga standar operasional prosedur pelaksanaan program. program kewirausahaan sendiri di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Cukup beragam yang diterapkan yaitu, buisness day, bazar produk, bisnis on the road, dan studi kewirausahaan. Penyediaan ragam program kewirausahaan merupakan usaha sekolah untuk menjamin bahwa lulusannya memiliki kecakapan hidup yang baik di masa mendatang. (2) Faktor pendukung dari berhasilnya program kewirausahaan adalah faktor keluarga, siswa, dan lingkungan sekolah yang menyediakan sarana prasarana, anggaran dan juga sumber daya manusia yang kompeten. (3) Dampak program kewirausahaan sendiri juga mempengaruhi life skill siswa yakni siswa mampu mengenal potensi diri mereka, siswa mempunyai kecakapan dasar sehingga di masa depan siswa dapat berkompetisi dan kolaborasi, siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mampu mengambil keputusan yang fleksibel dalam pengelolaan sumber daya.

Kata kunci: Manajemen, Program kewirausahaan, Life skill siswa.

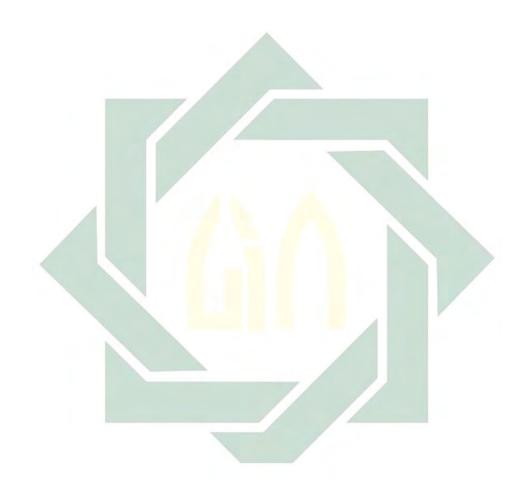
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	. ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	. iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	. v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	. iv
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	. V
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Konseptual	
1. Implementasi Program	
2. Kewirausahaan	13
3. Life Skill	
F. Keaslian Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	.21
A. Implementasi Program	21
1. Pengertian Implementasi Program	21
2. Implementasi Strategi Program	
3. Faktor Pendukung Implementasi	27
B. Kewirausahaan	29
1. Pengertian Kewirausahaan	29
2. Manfaat Kewirausahaan	30
3. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Dasar.	32
4. Faktor Pendukung Keberhasilan Program Kewirausahaan	
C. Life Skill	40
1. Pengertian Life Skill	40
2. Jenis Life Skill	
3. Tujuan dan Manfaat Life Skill	
D. Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill	
Siswa	
BAB III METODE PENELITIAN	.52

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B.	Lokasi Penelitian	53
C.	Sumber Data	54
	1. Sumber Data Primer	54
	2. Sumber Data Sekunder	55
D.	Metode Pengumpulan Data	56
	1. Wawancara	56
	3. Dokumentasi	57
E.	Analisis Data	58
	1. Reduksi Data (Data Reduction)	59
	2. Penyajian Data (Data Display)	59
	3. Penarikan Kesimpulan / Verification	
F.	Keabsahan Data	60
	1. Triangulasi Sumber	60
	2. Triangulasi Metode	61
BAB	IV HASIL DAN PEMBAHASAN	.62
A.	Gambaran Umum SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	62
	Hasil Penelitian	
	1. Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill	
	siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	64
	2. Faktor pendukung program kewirausahaan dalam meningkatkan life	
	skill siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	71
	3. Dampak program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa	
	di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	83
	1. Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill	
	siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	84
	2. Faktor pendukung program kewirausahaan dalam meningkatkan life	
	skill siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	93
	3. Dampak program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa	
	di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo	98
BAB	V PENUTUPAN	05
A.	Kesimpulan 1	05
B.	Saran	07
DVE	TAD DIICTAVA	Ω

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Pedoman Wawancara 1......57



DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	 116
LAMPIRAN 2	 117
LAMPIRAN 3	 118
LAMPIRAN 4	 119
LAMPIRAN 5	 121
LAMPIRAN 6	 121
LAMPIRAN 7	 123
LAMPIRAN 10.	131
LAMPIRAN 11	132
LAMPIRAN 12	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diterapkan di sekolah guna menyiapkan generasi yang siap mandiri di masa yang akan datang. Apalagi apa yang terjadi di masa depan dengan segala perubahannya yang sulit diprediksi. Misalnya, akhir-akhir ini telah disepakati pasar bebas. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan membuka batas transaksi barang dan jasa serta tenaga kerja profesional bagi negara-negara ASEAN. untuk menghadapi MEA, negara dituntut untuk memiliki wirausahawan yang dapat meningkatkan perekonomian dan siap bersaing dengan berbagai negara. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019, Indonesia baru memiliki 3,1 persen wirausaha dari seluruh jumlah penduduk dan ini masih terbilang rendah dibanding negara lain seperti, Singapura yang telah mencapai 7 persen dan Malaysia sebesar 5 persen.²

Selain MEA, wabah virus Covid-19 melanda dunia yang menyebabkan berbagai masalah. Salah satunya adalah masalah di sektor ekonomi. Hal ini

¹ Nur Kholis, "Pendidikan dasar dan era pasar bebas ASEAN: apa yang perlu dipersiapkan" (Presented at the Seminar Nasional Peran Sistem Pendidikan Dasar dalam Menghadapi Era Pasar Bebas ASEAN, Graha Cendekia IKIP PGRI Madiun, 2016), http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19477.

² Tongkulem Siregar, "Jumlah Wirausaha Di Indonesia Tembus 8 Juta Jiwa," Last Modified March 21, 2019, Accessed March 21, 2021, Https://M.Rri.Co.Id/Ekonomi/651422/Jumlah-Wirausaha-Di-Indonesia-Tembus-8-Juta-

Jiwa#:~:Text=KBRN%2C%20Pekanbaru%20%3A%20Jumlah%20wirausaha%20di,Standar%20in ternasional%20sebanyak%202%20persen.

dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan di setiap negara untuk membatasi kegiatan masyarakat dalam upaya mencegah penularan virus. Oleh karena itu, setiap perusahaan makro maupun mikro mengalami kerugian akibat kebijakan tersebut. Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk menekan kerugian seperti halnya dengan cara melakukan pengurangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dampak lain dari Pandemi adalah meningkatnya pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Agustus 2019 terdapat 7,05 juta penduduk yang menganggur,³ dan pada Agustus 2020, terdapat 9,77 juta penduduk di Indonesia merupakan pengangguran,⁴ atau meningkat 2,72 juta dalam satu tahun. Sebenarnya, peningkatan pengangguran sudah terjadi sebelum pandemi virus Covid-19. Usia muda merupakan pengangguran paling banyak, yakni usia 15-24 tahun sebesar 16,28 persen. Sedangkan kelompok usia 60 tahun hanya 1,08 persen saja.⁵ Menurut Ciputra, pengangguran di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan kurang lebih 20 persen dari jumlah penduduk di Indonesia.⁶

³ Merdeka, "Naik 50.000, Pengangguran Indonesia Per Agustus 2019 Sebesar 7,05 Juta Orang," 000, Last Modified November 5, 2019, Accessed March 24, 2021, Https://M.Merdeka.Com/Uang/Naik-50000-Pengangguran-Indonesia-Per-Agustus-2019-Sebesar-705-Juta-Orang.

Html#:~Text+Merdeka.Com% 20-% 20Badan% 20Pusat% 20Statistik.2018% Sebesar% 205% 2C34% 2.

⁴ Dian Kurniati, "Duh, Jumlah Pengangguran Bertambah! Ini Data Terbaru BPS," Last Modified November 5, 2020, Accessed March 24, 2021, Https://News.Ddtc.Do.Id/Duh-Jumlah-Pengangguran-Bertambah-Ini-Data-Terbaru-Bps-

^{25295#:~}Text=JAKARTA%2C%20ddtcnews%20%E2%80%93%20Badan%20Pusat%20Statistik, Periode%20yang%20sama%20tahun%20lalu.

⁵ C.N.N. Indonesia, "Sebelum Corona BPS Catat Pengangguran 6,88 Juta Per Februari," Last Modified May 5, 2020, Accessed December 10, 2020, Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20200505143440-532-500275/Sebelum-Corona-Bps-Catat-Pengangguran-688-Juta-Per-Februari.CNN Indonesia

⁶ Nurhafizah, "Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 6, No. 3 (2018): 205.

Sektor pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menghadapi permasalahan globalisasi ataupun permasalahan sektor ekonomi. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan kompetensinya dalam menghadapi tuntutan zaman dan pendidikan berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Selain menghasilkan lulusan yang kompeten, lembaga pendidikan perlu menyiapkan strategi untuk menyiapkan generasi masa depan yang akan hidup lebih baik di masanya. Salah satunya adalah memberikan pendidikan kewirausahaan. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membantu siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengentaskan masalah pengangguran, kemiskinan, dan keterpurukan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan dari jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa guna menciptakan kemakmuran.⁹ Kewirausahaan harus diiringi dengan kemampuan manajemen sumber daya manusia, manajemen operasi, manajemen strategi, manajemen keuangan dan manajemen informasi teknologi.¹⁰ Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru dengan pemikiran yang kreatif dan tindakan inovatif

_

⁷ Zen Istiarsono, "Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik," *Jurnal Intelegensia* 1, No. 2 (2017): 20.

⁸ Zurina, "Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Pekanbaru 2017," *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, No. 1 (2019): 1.

⁹ Rintan Saragih, "Membangun Usaha, Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Kewirausahaan* 3 (2017): 27.

¹⁰ Ni Made Suriani, *Enterpreneurs* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 6.

demi tercapainya tujuan.¹¹ Pendidikan kewirausahaan diberikan pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan sikap, jiwa, dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, *leadership*, pandai mengelola uang dan memiliki jiwa pantang menyerah.

Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan kurikulum. Berbagai metode dan strategi dilakukan guru untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sejak SD. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kecakapan hidup anak serta menumbuhkan minat dan potensi dalam diri anak melalui kewirausahaan. Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan nilai barang dan jasa didukung dengan kemampuan memanajemen.

Siswa pada saat ini dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*), mampu berpikir kreatif (creative thingking), mempunyai kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) dan kemampuan untuk bekerja sama (*ability to work collaboratively*).¹³ Orang tua dan lembaga

¹¹ Saragih, "Membangun Usaha, Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," 27.

¹² Putri Rachmadyanti And Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016): 419.

¹³ Kemdikbud, "Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad-21," Last Modified June 14, 2017, Accessed January 11, 2021, Http://Www.Kemendikubd.Go.Id/Main/Blog/2017/06/Pendidikan-Karakter-Dorong-Tumbuhnya-Kompetensi-Siswa-Abad-

^{21#:~:}Text=Hal%20itu%20sesuai%20dengan%20empat,Work%20Collaboratively%20(Kemampu an%20untuk%20bekerja.

pendidikan wajib memberikan pendidikan yang nantinya dapat membantu anak dapat hidup mandiri dan produktif pada masa dewasanya kelak. Lembaga pendidikan harus menyiapkan dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Seperti, mampu menghadapi persaingan, mampu bersaing dengan perubahan, mampu bersaing secara intelektual, dapat hidup mandiri, dan mempunyai kecakapan hidup.¹⁴

Kecakapan hidup adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat hidup secara produktif dan mandiri melalui pendidikan. Life skill adalah kecakapan atau keterampilan yang membantu seseorang untuk dapat bertahan hidup dan berani menghadapi permasalahan hidup sehari-hari tanpa rasa tertekan. Suryadi mengatakan kecakapan hidup mampu memberikan keterampilan dasar yakni, keterampilan sosial, vokasional, intelektual dan akademis. Dapat disimpulkan, life skill adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat bertahan hidup, keterampilan ini dapat berupa keterampilan sosial, intelektual dan akademis, keterampilan ini dapat kita tumbuh dan kembangkan sejak usia dini guna dapat bermanfaat pada masa dewasanya kelak. Namun, banyak orang tua yang mengesampingkan kecakapan hidup dan keterampilan yang dimiliki oleh anak, mereka hanya berpikir bahwa pendidikan formallah yang penting, padahal life skill atau kecakapan hidup merupakan jawaban untuk masa depan anak agar hidupnya

¹⁴ Istiarsono, "Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik," 22–24.

¹⁵ Munajad, "Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa Sd It Al-Fitrah Binjai," *Jurnal Mutiara Pendidikan* 4, No. 2 (2019): 41.

¹⁶ Mislani, "Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2017): 159.

dapat sejahtera dan bahagia. Seseorang perlu menggali kecakapan hidupnya secara kontinu baik kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja maupun dalam bidang akademik.¹⁷

Manusia berupaya mengembangkan keterampilan dan kecerdasan spasialnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara satu melalui pendidikan kecakapan hidup. 18 Seseorang memiliki kecakapan hidup apabila ia sanggup, mampu dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan bahagia. Kehidupan bahagia yang dimaksud adalah seseorang mampu menyesuaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, tetangga, pekerjaan dan kehidupan lainnya dengan berbagai kemampuan yang mereka miliki sehingga berhasil atau setidaknya dapat bertahan hidup. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan berhasil karena ia mampu memecahkan masalah sehingga memunculkan sebuah peluang. 19

Mengimplementasikan program kewirausahaan di sekolah dibutuhkan kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Implementasi menurut pengertian kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan, penerapan.²⁰ Melalui program

¹⁷ Yeni Suprihatin, "Implementasi Pendidikan Life Skill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi Pada SMP Cahaya Bangsa School Metro," *Jurnal Elementary* 4, No. 1 (2018): 87–88.

¹⁸ Miftahul Arozaq, M. Amin Sunnarhadi, And Arman, "Implementation Of Reading Guide Strategy In Global Climate Change Material For Enchancement Of Student Learning Outcome"," *International Journal Of Active Learning* 2, No. 2 (2017): 83.

¹⁹ Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Jurnal Falasifa* 3, No. 1 (2012): 86.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Implementasi," Last Modified October 27, 2020, Accessed October 27, 2020, Https://Www.Google.Com/Amp/S/Knni.Web.Id/Implementasi.Html.

kewirausahaan maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya tujuan.

SD Islam Sari Bumi Sidoarjo adalah sekolah dasar berbasis Islam yang berdiri pada tahun 2011 dan pada saat ini tahun ajaran 2020-2021 sudah memiliki 672 siswa dan memiliki 4 rombel pada masing-masing kelas 1 sampai kelas 6. SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menerapkan kelas *baniin* dan *banaat* di mana kelas siswa laki-laki dengan siswa perempuan berbeda kelas dan berbeda gedung. SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menerapkan dua program unggulan yakni, program *tahfidz* dan program kewirausahaan. Prestasi yang sudah diraih oleh SD Islam Sari Bumi Sidoarjo adalah juara 1 MTQ kategori tartil putra tingkat kabupaten Sidoarjo tahun 2014, juara MTQ 1 bidang tartil sekabupaten Sidoarjo dan masih banyak juara-juara yang sudah diraih oleh siswa siswi SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.²¹

SD Islam Sari Bumi Sidoarjo merupakan jenjang pendidikan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan kewirausahaan sudah sejak berdirinya sekolah pada tahun 2011.SD ini juga menerapkan program kewirausahaan yang cukup beragam, seperti *business day*, bazar produk, *bisnis on the road* dan studi kewirausahaan. Secara konseptual pendidikan kewirausahaan begitu penting diberikan di sekolah termasuk tingkat SD. Penelitian terdahulu menemukan bahwa program-program kewirausahaan yang diterapkan di SD beragam, seperti melalui integrasi pendidikan kewirausahaan melalui mata

_

²¹ "Prestasi LPI Sari Bumi Sidoarjo (PG-TK-SD)," Accessed November 21, 2020, Www.Groupsaribumi.Com/P/Prestasi.

pelajaran IPA, IPS, Seni budaya dan keterampilan dan lain sebagainya.²² Penelitian juga menemukan pengembangan pendidikan kewirausahaan.²³ Namun, beberapa penelitian ini belum sepenuhnya memberikan gambaran kuat bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di SD. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi program kewirausahaan dan peningkatan *life skill* siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life* skill siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo ?
- 2. Bagaimana faktor pendukung dalam implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo?
- 3. Bagaimana dampak implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

-

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

²² Indri Deltasari And Nur Hidayah, "Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di SD Entrepreneurship Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta," *University Research Colloquium*, Pendidikan (2017): 185.

²³ Bayu Dwi Cahyono, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

- Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo
- Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi program kewirausahaan di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo
- 3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya, serta menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan kewirausahaan dan *life skill* siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat merasakan manfaatnya yakni sebagai pengembangan potensi diri dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada program kewirausahaan dan peningkatan *life skill* siswa sehingga dapat memahami nilai-nilai

kemandirian, kreatif, inovatif pada diri anak melalui program kewirausahaan.

b. Bagi lembaga pendidikan

- Dapat menjadi referensi, informasi, acuan dan pertimbangan bagi sekolah, lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program kewirausahaan dan peningkatan *life skill* siswa khususnya pada jenjang pendidikan dasar.
- Dapat menjadi bahan sekaligus kajian bagi pendidik khususnya pendidik kewirausahaan dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan pada siswa.
- 3) Dapat mengintensifkan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam mengimplementasikan program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa khususnya jenjang pendidikan dasar.

E. Definisi Konseptual

1. Implementasi Program

J David Hunger and Thomas L Wheelen mendefinisikan implementasi adalah proses manajemen mewujudukan atau melaksanakan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. ²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁴ J. David Hunger and Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Andi Offset, 2009), 17

Program menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. ²⁵ Menurut Joan L. Herman program adalah kegiatan yang dilakukan dalam masa uji coba dengan harapan akan mendatangkan hasil.²⁶

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan secara berkesinambungan guna mencapai tujuan dan mendatangkan hasil yang berpengaruh.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk melakukan aktivitas ekonomi yang terencana dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan, peluang dan hambatan dalam melakukan suatu usaha yang bermanfaat bagi kesejahteraan. ²⁷

3. Life Skill

Life skill menurut definisi UNICEF adalah "life skills based education is a behavioral change or behavioral development approach designed to address a balance between three areas: knowledge, attitude, and skills" UNICEF mendefinisikan kecakapan hidup sebagai disiplin ilmu yang dirancang untuk seseorang menemukan dan mengembangkan

²⁵ Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 3.

²⁶ Farida Yusuf Taypinapis, Evaluasi Program (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 9.

²⁷ Husnaini Usman et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 20.

kemampuannya guna menunjang kehidupannya kelak seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁸

F. Keaslian Penelitian

Keaslian peneliti digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penelitian Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian ini menghasilkan penelitian yang orisinalitas dan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan pada penelitian ini. Diuraikan secara ringkas penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Syamsiah A'fiyah²⁹ dengan judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri Di SMA Negeri 2 Surabaya (2013). Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah ikut ambil dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri dengan menyusun rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan pengontrolan setiap tiga bulan sekali. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi.

²⁸ Charles Surjadi, "Life Skills Education In Indonesia" (Team UNICEF Jakarta, 2004), 1.

²⁹ Syamsiah A'fiyah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri Di SMA Negeri 2 Surabaya" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Fokus penelitian pada skripsi Syamsiah A'fiyah adalah pengembangan kewirausahaan melalui program batik mandiri, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi kewirausahaan dan *life skill* siswa. Teori yang digunakan pada skripsi Syamsiah A'fiyah adalah teori menumbuhkan kewirausahaan menurut Drucker. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kewirausahaan menurut Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut *UNICEF*. Lokasi yang diambil pada penelitian Syamsiah A'fiyah dan penelitian ini berbeda sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

Vian Andri Bimantari Putri³⁰ meneliti Implementasi Program Market Day Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di **MTs** Muhammadiyah Taman Sidoarjo (2020). Hasil penelitian menunjukkan program market day dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu, dua bulan atau tiga bulan sekali atau menyesuaikan. Kondisi jiwa kewirausahaan siswa, sebagian besar siswa sudah mencerminkan dan memiliki jiwa kewirausahaan sebelum ataupun sesudah program di terapkan, banyak yang tidak malu untuk berjualan dan membawa barang jualannya ke sekolah untuk dijual. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi.

.

³⁰ Vian Andri Bimantari Putri, "Implementasi Program Market Day Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Mts Muhammadiyah Taman Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Fokus penelitian pada skripsi Vian Andri Bimantari Putri adalah program *market day* dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program kewirausahaan dan *life skill* siswa. Teori yang digunakan pada skripsi Vian Andri Bimantari Putri adalah teori menumbuhkan jiwa kewirausahaan menurut Herman Abdul Muhy. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kewirausahaan menurut Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut *UNICEF*. Lokasi yang diambil pada penelitian Vian Andri Bimantari Putri dan penelitian ini berbeda sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

3. Rifdatur Rochmah³¹ meneliti Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan). Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kecakapan hidup di sini lebih menekankan pada program pelatihan keterampilan yang ditawarkan oleh sekolah dalam berbagai jurusan seperti otomotif, tata boga, tata rias, bahasa inggris, bahasa jepang, akuntansi, administrasi perkantoran, multimedia, photography, menjahit dan teknik komputer jaringan. Dengan adanya program lembaga pelatihan keterampilan ini selain dapat mengembangkan bakat dan minat, juga mempersiapkan siswa agar siap kerja dan berwirausaha. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama

³¹ Rifdatur Rochmah, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandan" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi.

Fokus pada penelitian Rifdatur Rochmah adalah pembentukan jiwa kewirausahaan sedangkan pada penelitian ini fokus pada peningkatan *life skill* atau kecakapan hidup. Teori yang digunakan pada skripsi Rifdatur Rochmah adalah teori Barnawi mengenai kewirausahaan dan teori Anwar mengenai *life skill*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kewirausahaan menurut Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut *UNICEF*. Lokasi yang diambil pada penelitian Rifdatur Rochmah adalah jenjang SMA Sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Dasar Islam (SDI) sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

4. Syaifur Rahman³² meneliti Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterapkan di pondok ini tidak ada teknik pengajaran yang mengacu pada sistem seperti kurikulum dan bentuk evaluasi ini dilakukan langsung oleh para santri. Pengembangan *life skill* pada Pondok pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini telah teraktualisasi nilai-nilai yakni pertama, *personal skill* di mana santri lebih mengenal diri sendiri mampu mengetahui kelemahan dan

³² Syaifur Rahman, "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

kekuatan masing-masing. Kedua, *thinking skill* di mana santri mampu menggali dan mengolah informasi. Ketiga *social skill*, santri mampu bekerja sama dengan santri lainnya. Keempat *academic skill*, santri mampu menyelesaikan masalah dan mampu menghubungkannya dengan fenomena lain.

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian ini sama-sama fokus pada *life skill* atau kecakapan hidup. Sedangkan, perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan lokasi. Teori yang digunakan pada skripsi Syaifur Rahman adalah menggunakan teori Tyler dan Taba mengenai *life skill*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kewirausahaan menurut Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut *UNICEF*. Lokasi yang diambil pada penelitian Syaifur Rahman adalah pondok pesantren Sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Dasar Islam (SDI) sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

5. Astuti Andining³³ meneliti Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-583 Condrokusumo, Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga memberikan layanan kepada anak berupa pelatihan kecakapan hidup di mana pelatihan yang diberikan adalah

٠

³³ Adining Astuti, "Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-583 Condrokusumo, Kota Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

pelatihan komputer dan *home induatri*, dari pelatihan ini anak dapat membangun sikap kewirausahaan sebelum anak diberikan pelatihan ini lembaga menyesuaikan pelatihan dengan indikator yakni kemampuan anak, pemberian motivasi, penggunaan media sarana prasarana, penggunaan metode, iklim belajar yang menyenangkan dan interaksi yang terjalin antara tutor dengan anak binaan.

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian ini sama-sama fokus pada *life skill* atau kecakapan hidup. Sedangkan, perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan lokasi. Teori yang digunakan pada skripsi Astuti Andining adalah menggunakan teori Mustofa Kamil mengenai kewirausahaan dan Suryadi teori tentang *life skill*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmer dan Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut *UNICEF*. Lokasi yang diambil pada penelitian Astuti Andining adalah Lembaga pelatihan. Sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Dasar Islam (SDI) sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah kan pemahaman penelitian ini yang disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori. Pada bab ini membahas teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni implementasi program kewirausahaan dan meningkatkan *life skill*.

BAB III: Metode penelitian. Merupakan bab yang memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan di lapangan atau laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data, dan analisis data mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.

BAB V: Penutup. Membahas kesimpulan sekaligus saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan, implementasi menurut pengertian umum adalah kegiatan yang dilaksanakan berlandaskan pada perencanaan yang sudah disusun secara cermat dan teliti sebelumnya. Meter dan Horn mengartikan implementasi sebagai pelaksanaan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, instansi pemerintah ataupun swasta dengan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendapat Meter dan Horn di pertegas dengan pendapat Westra bahwa implementasi dilaksanakan dengan melengkapi kebutuhan alat-alat yang diperlukan, seperti siapa saja yang melaksanakan, di mana tempat dan kapan pelaksanaannya. Implementasi harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dirumuskan dan ditetapkan. Implementasi harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dirumuskan dan ditetapkan.

³⁴ Bahasa Indonesia, "Implementasi."

³⁵ Muhammad Nurkamal Fauzan And Lalita Chandiany Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019).

³⁶ Meter And Horn, *The Policy Implementatiton Process: A Conceptual Framework*, 447.

³⁷ Pariata Westra, "Ensiklopedia Administrasi" (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 124.

Program secara umum adalah rencana yang sudah disusun secara cermat dan teliti dalam bidang ekonomi, ketatanegaraan, pendidikan dan lain sebagainya. ³⁸ Menurut Suharsimi Arikunto program merupakan Suatu kegiatan yang dilaksanakan berlandaskan rencana yang sudah dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan yang dapat diukur sehingga tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana untuk mengukur tercapainya tujuan dapat diukur dengan alat dan cara tertentu.³⁹ Unsurunsur yang perlu dimiliki dalam suatu program yang bermutu yakni, tujuan, sumber daya yang dibutuhkan, kegiatan yang dilakukan, waktu pelaksanaan dan prosedur pelaksanaannya. 40 Hasil dan dampak yang ditimbulkan dari suatu program sangat berguna untuk memulai kinerja implementasi suatu program. Dalam mengimplementasikan program lembaga pendidikan paling andil dalam pelaksanaan suatu program, stakeholder siapa saja yang terlibat, gaya kepemimpinan apa yang perlu dipakai, pelaksanaan rencana, pengorganisasian, koordinasi dan kontrol, bentuk insentif dan disinsentif apa yang perlu diberikan kepada pelaksana dan sasaran sehingga program berlangsung secara efektif dan efisien.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah dirancang

³⁸ Shofwan Hanief And Wayan Jepriana, *Konsep Algoritme Dan Aplikasinya Bahasa Pemrograman C++* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020), 5.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 1–2.

⁴⁰ Ahmad Susanto, Bimbingan Dan Konseling Di Kaman Kanak-Kanak (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

⁴¹ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), 55.

sebelumnya dengan cermat dan teliti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan, seperti siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktunya.

2. Implementasi Strategi Program

Suatu lembaga, instansi atau perusahaan akan mencapai tujuan secara optimal apabila lembaga tersebut mampu merumuskan strategi dan mampu mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif. Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. 42

Menurut Hunger, untuk memulai proses implementasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni siapa yang melaksanakan, apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai aspek yang diperlukan. Yang diuraikan sebagai berikut⁴³:

a. Pelaksana Strategi

Pelaksana strategi adalah orang yang akan melaksanakan rencana strategi. Para pelaksana ini adalah direktur fungsional (pemasaran, SDM, operasi, dan keuangan), direktur divisi yang akan

⁴² Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014), 161.

⁴³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016).

bekerja sama dengan para karyawan untuk mengimplementasikan rumusan yang telah dibuat dalam skala yang besar. Setiap manajer operasi harus mampu mengawasi implementasi rencana strategis sampai pada tingkat pertama, dan karyawan harus dilibatkan dalam berbagai proses implementasi. Perlu diperhatikan hal-hal berikut untuk mempermudah dalam memilah pelaksana strategis maka perlu cara ini agar lebih efektif:

1) Penataan staf (staffing)

Implementasi strategi membutuhkan perubahan dengan sumber daya manusia baru dengan kompetensi baru, sehingga akan menggeser sumber daya manusia yang tidak sesuai atau tidak memenuhi standar. Sumber daya manusia yang tidak sesuai ini bisa kita latih kembali sehingga mereka dapat berkembang.

2) Pengarahan

Implementasi juga terkait dengan pengarahan staf untuk menggunakan kompetensinya pada tingkat optimal untuk mencapai sasaran. Tanpa adanya pengarahan, staf cenderung melakukan pekerjaan sesuai dengan cara mereka berdasarkan masa lalu, apa yang mereka senangi tanpa melihat apakah yang mereka kerjakan sudah sesuai dengan strategi yang baru. Manajer harus mengkomunikasikan norma perilaku dari budaya perusahaan, memberikan motivasi kepada staf agar sasaran yang

diinginkan perusahaan dapat tercapai dan menghasilkan kinerja yang optimal.

b. Pengembangan Implementasi Strategi

Rencana strategi perlu diimplementasikan, para manajer divisi dan manajer wilayah fungsional harus bekerja sama dengan manajer lainnya dalam mengembangkan program, merancang anggaran dan diperlukan, prosedur yang sehingga memperoleh mempertahankan keunggulan bagi perusahaan tersebut. Adapun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan implementasi strategi adalah mengembangkan program, anggaran dan prosedur, melakukan program restrukturisasi untuk mengalihkan toko ke dalam ran<mark>tai</mark> komando pemasaran. mengembangkan program periklanan secara terpadu, melakukan program pelatihan bagi sumber daya manusia yang baru dan menyusun prosedur baru dalam pelaporan keuangan dalam sistem akuntansi.⁴⁴

Pengembangan program adalah gambaran terperinci dari strategi dan langkah-langkah untuk menerapkan suatu rencana induk pengembangan. Program kerja sekolah merupakan arah dan pedoman, acuan penyelenggaraan pendidikan dalam kurun waktu tertentu serta panduan evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Program kerja lembaga pendidikan meliputi program pimpinan, program bidang

_

⁴⁴ Ibid.

akademik kurikulum, program bidang kesiswaan, dan lain sebagainya.

Manajer perlu menyusun anggaran setelah program sudah tersusun, melalui anggaran perusahaan dapat memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan. Agar anggaran yang disusun efektif dan efisien dapat diimplementasikan perlu diperhatikan tahap-tahap penyusunan anggaran yakni. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran, mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam bentuk uang, jasa dan barang, sumber dinyatakan dalam bentuk uang, memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu, menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, melakukan revisi usulan anggara, persetujuan revisi usulan anggaran, dan pengesahan anggaran.

Setelah anggaran sudah tersusun langkah selanjutnya yakni manajer harus membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) aturan atau teknik pelaksanaan sistem secara langkah demi langkah untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu. Prosedur yang dapat dibuat misalnya prosedur penerimaan siswa baru, prosedur perhitungan

_

⁴⁵ Mohammad Amin, "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang," *Tarbawi* 2, No. 2 (2016): 50.

⁴⁶ Yunus, Manajemen Strategis.

penyusunan anggaran, prosedur pengiriman kenaikan pangkat guru dan sebagainya. ⁴⁷

3. Faktor Pendukung Implementasi

Implementasi merupakan faktor penting dalam kegiatan manajemen tanpa adanya implementasi maka tidak akan bisa mengukur sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Meter dan Horn implementasi yang efektif selalu menuntut adanya sasaran standar program yang jelas yang dikomunikasikan dengan internal organisasi sehingga peranan pelaksana memahami apa yang diharapkan dari program. Ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi menurut Meter dan Horn yang disebut dengan "A model of the policy implementation", yakni⁴⁸:

- a. Standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan menjadikan tolak ukur dalam pelaksanaan program agar pelaksana dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia, maupun sumber daya non-manusia seperti finansial, waktu. Sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengimplementasikan suatu program atau kegiatan haruslah yang kompeten. Sumber daya

⁴⁸ I Gde Yoga Pernama and Ida Ayu Putu Sri Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual* (Jakarta: Zifatama Jawara, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴⁷ Amin, "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang," 51.

ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pelaksanaan suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- c. Hubungan antar organisasi. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan perlu adanya dukungan dan hubungan dengan instansi lain agar lancarnya suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- d. Karakteristik agen pelaksana. Agen pelaksana di sini dapat menyangkut organisasi formal ataupun informal yang terlibat dalam pengimplementasian suatu program atau kegiatan yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- e. Kondisi sosial, politik dan ekonomi. Sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat membantu mendukung keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- f. Komunikasi antar organisasi. Komunikasi antar organisasi sangat penting dalam tercapainya tujuan bersama. Karena jika tidak, maka program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan.

Implementasi dalam kegiatan yang telah direncanakan memiliki tujuan yakni, sebagai pelaksanaan rencana yang telah disusun, untuk menguji tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan dan mendokumentasikan pelaksanaan yang sudah direncanakan.⁴⁹

⁴⁹ Fauzan and Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*, 79–80.

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau sering disebut dengan istilah *entrepreneurship*. Kata kewirausahaan berasal dari bahasa perancis, *entreprendre* yang memiliki arti mengusahakan. *Entreprendre* dalam bahasa inggris jika diterjemahkan memiliki arti pengusaha, wirausaha atau wiraswasta. Menurut Joko Untoro kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan kemampuan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut sering disebut dengan istilah *entreprendre* yang memiliki arti pengusaha, wirausaha atau wiraswasta. Menurut Joko Untoro kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan kemampuan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan manfaat

Hisrich dan Peter mengartikan kewirausahaan adalah "process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying finansial, psychic and sosial risks, ad receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence" artinya proses seseorang menciptakan sesuatu yang baru baik produk atau jasa dengan memanfaatkan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko sosial, fisik dan keuangan dan hasilnya dalam bentuk uang, kepuasan dan kebebasan pribadi. 52

⁵⁰ Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*, 1st Ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 24.

⁵¹ Joko Untoro et al., *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1* (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2010), 55

⁵² Robert Hisrich and Michael Peters, *Entrepreneurship*, *Starting*, *Developing*, *and Managing A New Entreprise* (Chicago: Irwin Publishers, 1995), 10.

Pendapat Hisrich dan Peter diperkuat dengan pendapat Eddy Soeryanto Soegoto kewirausahaan adalah usaha dalam menghasilkan barang atau jasa, memiliki nilai tambah, dan hasilnya dapat berguna bagi orang lain. Usaha ini didorong dengan sifat yang kreatif berdasarkan inovasi sehingga memunculkan sesuatu yang baru.⁵³

Dari berbagai pengertian kewirausahaan menurut beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru untuk menciptakan lapangan kerja dan hasilnya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Manfaat Kewirausahaan

Wirausaha dapat dikatakan berhasil dilihat dari kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang memiliki hasil usaha yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Thomas W. Zimmer kewirausahaan memiliki manfaat, baik bagi dirinya sendiri atau orang lain, yang akan diuraikan sebagai berikut⁵⁴:

a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri Seseorang yang memiliki usahanya sendiri akan merasa bebas dan lebih mengenal diri sendiri. Karena tidak terikat oleh peraturan sebuah instansi, sehingga membuat orang tersebut lebih bebas. Dengan kebebasan inilah mereka dapat mengendalikan nasibnya.

⁵⁴ Hamdani And Syamsul Rizal, *Kewirausahaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 52–54

⁵³ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 3.

- b. Memberi peluang melakukan perubahan. Wirausaha akan merasakan manfaat kewirausahaan itu jika ia mampu memanfaatkan peluang. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya dan mampu melakukan perubahan pada lingkungannya.
- c. Memiliki peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Usaha menjadikan seseorang membentuk sikap yang kreatif, antusias, inovasi dan visi mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengenali dirinya sendiri dan dapat mencapai potensi diri sepenuhnya melalui visi yang mereka punya.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
 Wirausaha yang mampu melihat peluang akan menghasilkan keuntungan secara finansial yang optimal.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Wirausaha atau pemilik perusahaan kecil pada lingkungan masyarakat adalah yang paling dihormati di masyarakat, karena wirausaha membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerah tersebut sehingga akan menghasilkan dan dapat memberikan fungsi sosial dan ekonomi nasional.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Pemilik usaha kecil biasanya melakukan usaha ini bukan dijadikan sebagai

pekerjaan, tapi dari sesuatu yang disukai dapat bermanfaat yang bersifat finansial.

Manfaat kewirausahaan bila ditinjau dari kontribusi dan transformasi masyarakat pada suatu negara yang sedang beralih dari masyarakat sektor primer atau pertanian ke dalam masyarakat berbasis jasa dan teknologi yang diuraikan sebagai berikut⁵⁵:

- Usaha yang baru akan membantu perekonomian suatu negara naik.
 Usaha-usaha ini akan terus dikembangkan guna menambah heterogenitas.
- b. Kewirausahaan menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Ketika seorang wirausaha membuka suatu usaha maka ia membutuhkan tenaga kerja dan ini berati membantu usaha baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.
- c. Meningkatkan pendapatan per kapita nasional. Peningkatan produktivitas akan terjadi akibat dari munculnya usaha-usaha yang baru.

3. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan

Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan dasar yang diberikan pada umunya anak usia 6-12 tahun dan ditempuh selama enam tahun yakni mulai

⁵⁵ Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan Teori, Pengukuran, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 20–21.

dari kelas 1 sampai kelas 6.⁵⁶ Pendidikan dasar diberikan dengan tujuan mengembangkan kesigapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yakni SMP/MTs atau sederajat Menurut Piaget anakanak usia 7-11 tahun adalah anak-anak pada tahap operasional kongkret yang sudah mengembangkan pikiran logis dan mulai mampu memahami operasional sejumlah konsep. Adapun ciri-cirinya diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengurutan. Anak-anak sudah mampu mengurutkan objek berdasarkan ukuran, bentuk, atau ciri lainnya.
- b. Classification. Anak-anak usia ini sudah mampu memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukuran, atau karakteristik lainnya.
- c. Decentering. Kemampuan anak mulai mempertimbangkan masalah yang dihadapi untuk dapat memecahkannya.
- d. *Reversibility*. Kemampuan anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda dapat diubah kemudian kembali ke keadaan awal. Misalnya saja 4+4 sama dengan 8, 8-4 akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya.
- e. *Konservasi*. Mulai memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan tampilan dari bendabenda tersebut.

-

⁵⁶ Astrom Geo, "Sekolah Dasar," accessed February 15, 2021, id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah dasar.

 f. Penghilangan sifat egosentrisme. Kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.⁵⁷

Melihat karakteristik pada usia 7-11 tahun kita harus merancang nilainilai kewirausahaan sesuai dengan karakteristik usia anak, fungsi dan
tujuan dari pendidikan dasar. Pendidikan kewirausahaan dapat
diimplementasikan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi
jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat direalisasikan siswa dalam
kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program kewirausahaan di sekolah
dapat diinternalisasikan melalui berbagai cara yang diuraikan sebagai
berikut:

a. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi melalui seluruh mata pelajaran

Pengintegrasian bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun sistem penilaian. Integrasi pendidikan kewirausahaan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Perencanaan silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran memfasilitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Apabila semua nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan dan intensitas pada semua mata pelajaran maka penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai-nilai pokok dan diintegrasikan pada semua mata pelajaran dengan memfokuskan setiap mata pelajaran pada penanaman

⁵⁷ Masganti Siti, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 90–91.

nilai-nilai pokok yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran.⁵⁸

o. Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dari luar mata pelajaran yang dilakukan siswa di sekolah dan di luar kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. ⁵⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti mandiri, produktif, bekerja keras melalui kegiatan olahraga, seni budaya, pramuka, pameran dan sebagainya. ⁶⁰

c. Pendidikan kewi<mark>ra</mark>usahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan atau program pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari integral kurikulum yang dapat membentuk kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan seharihari. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kondisi dan perkembangan siswa. Kegiatan pengembangan diri dibagi menjadi dua yakni kegiatan terprogram direncanakan adalah kegiatan yang diikuti siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya dan kegiatan

⁵⁸ Usman et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, 59.

Wikipedia, "Ekstrakurikuler," accessed February 15, 2021, id.m.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler.

⁶⁰ Usman et al., Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, 61.

⁶¹ Sudirman Anwar, Management of Student Development (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 2.

tidak terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakti semua siswa.

Program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian kegiatan sehari-hari sekolah melalui perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, misalnya *business day* (bazar, karya siswa dan lain-lain) atau melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah beribadah/ bersembahyang bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam) dengan melibatkan anak menjadi imam dan kultum selama 5-7menit secara bergantian berdasarkan jadwal yang sudah disusun dengan adanya kegiatan ini maka akan menanamkan nilai kewirausahaan yakni kepemimpinan.
- 2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Misalkan saja pada saat guru menyampaikan materi dan melihat salah satu siswanya respons. Penyampaian materi tersebut hendaknya guru memberikan pujian dan begitu pula sebaliknya. Sehingga akan menanamkan nilai kewirausahaan yakni mengenali diri sendiri, dan mandiri.
- 3) Teladan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan teladan utama dalam proses belajar mengajar, jika menginginkan siswanya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan maka pendidik dan

tenaga kependidikan yang harus memberikan contoh misalnya saja datang tepat waktu. Ini akan menanamkan nilai kewirausahaan kerja keras, jujur, dan disiplin.

- 4) Pengkondisian. Sekolah harus mendukung dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan menyediakannya sarana prasarana *bussines day* atau mengadakan bazar produk, karya peserta didik, dan lain-lain yang dilaksanakan seminggu sekali, atau sebulan sekali.
- d. Implementasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan teori ke praktik berwirausaha

Salah satu model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku kewirausahaan sekolah dapat mendirikan kantin kejujuran dan lain sebagainya.

e. Pendidikan kewirausahaan ke dalam buku bahan ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi ⁶²

f. Pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah

Kultur sekolah atau budaya sekolah adalah kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya yang melibatkan seluruh anggota organisasi sekolah dalam melaksanakan

-

 $^{^{62}}$ Usman et al., $Pengembangan\ Pendidikan\ Kewirausahaan, 62–64.$

tugasnya, berlandaskan pada nilai, norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Pengembangan nilai kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam berkomunikasi dengan siswa harus mencerminkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

g. Pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

Muatan lokal adalah rencana mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui muatan lokal sehingga cara pengintegrasian sama dengan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya muatan lokal memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan.

4. Faktor Pendukung Keberhasilan Program Kewirausahaan

Terlaksananya program kewirausahaan tidak lepas dar berbagai aspek yang mendukung seperti keantusiasan siswa, orang tua dan lingkungan sekolah.

_

⁶³ Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan (Bandung: Refika Aditama, 2010), 105.

⁶⁴ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 272.

- a. Faktor individu / pribadi siswa, keseriusan serta keterbukaan siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan seluruh program yang telah dirancang. Dukungan hati, pikiran serta sikap siswa menjadi keharusan dalam proses pencapaian tujuan program.
- b. Faktor keluarga. Dukungan dan dorongan dari keluarga akan menjadikan daya dorong tersendiri dalam proses pencapaian tujuan program. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua harus memberikan rasa pengertian dan terbuka pada anak agar anak merasa percaya diri melakukan segala aktivitasnya. Orang tua juga perlu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut. 65
- c. Faktor lingkungan sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan yang merancang program haruslah mendukung agar proses pencapaian tujuan dapat diraih, salah satunya yakni menyediakan sarana prasarana yang memadai, bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah serta biaya yang mendukung. Sehingga dengan adanya dukungan siswa akan merasa dirinya bebas, mandiri dan kreatif dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan.⁶⁶

⁶⁵ Suprapto Wahyunianto, *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 124.

⁶⁶ Jumari and Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 88.

C. Life Skill

1. Pengertian Life Skill

Life skill berasal dari dua kata dasar, yaitu life yang berarti hidup dan skill yang berarti keterampilan atau kecakapan. Dengan demikian life skill dapat diartikan keterampilan hidup atau kecakapan hidup. ⁶⁷ Brolin mendefinisikan "life skill constitutes a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience." ⁶⁸ Kecakapan hidup merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupannya agar dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (independen).

World Health Organistion's (WHO) mendeskripsikan kecakapan hidup "disigned to facilitate the practice and reinforcement of psychosocial skills in a culturally and developmentally appropriate way; it contributes to the promotion of personal and social development, the prevention of helath and social problems and the protection of human rights". 69 Life skill merupakan keterampilan atau kecakapan untuk hidup yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya

67 Tri Anjaswarni et al., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 52.

⁶⁸ Brolin, *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach* (Reston: The Councill For Exceptional Children, 1989), 20.

⁶⁹ Mandhu Singh, "Understanding Life Skills" (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2003), 3.

dan mampu menghadapi tantangan dan tuntutan dalam kehidupan seharihari.

Life skill dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pasal 26 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah keterampilan atau kecakapan yang diberikan kepada siswa melalui pembelajaran untuk bekal di kehidupan dewasanya kelak, keterampilan ini mencakup keterampilan personal, sosial konseptual, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau berwirausaha. 70

Life skill mengharuskan seseorang mempunyai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, dapat bekerja dalam tim, dan mampu bersaing dengan tuntutan zaman sehingga dapat menjadi bekal dalam bekerja ataupun akademik.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *life skill* adalah Kecakapan sosial, kecakapan personal, kecakapan konseptual, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional yang dimiliki seseorang untuk dapat bertahan hidup sehingga keterampilan yang dimiliki dapat membantu ia pada masa dewasanya kelak baik dalam pekerjaan maupun akademik.

⁷⁰ "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional" (Dapartemen Pendidikan Nasional, 2003), 9.

2. Jenis Life Skill

Menurut UNICEF life skill dibagi menjadi berbagai keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki seseorang yakni kemampuan berpikir kritis, konseptual, kemampuan mengenali diri sendiri. Kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya, dan kemampuan yang menunjang seseorang dapat mencapai cita-citanya sehingga seseorang tersebut mempunyai sikap yang percaya diri dan mampu memecahkan masalah. Secara umum Life skill atau kecakapan hidup dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat generik (generic life skill) dan kecakapan hidup spesifik (specific life skill):

a. Kecakapan hidup generik (*Generic Life Skill*)

Kecakapan hidup generik adalah Kecakapan dasar keilmuan yang diperlukan dan dikuasai seseorang sebagai landasan untuk dapat mempelajari kecakapan hidup ke jenjang berikutnya. Kecakapan hidup generik membagi dua kecakapan yakni kecakapan personal (personal skill), dan kecakapan sosial (sosial skill) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat hidup di masyarakat. Kecakapan personal yakni kecakapan untuk memahami diri sendiri, mengenal diri sendiri sehingga mengetahui potensi yang dimiliki. Sedangkan, kecakapan sosial mencakup kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan

bekerja sama dengan kelompok.⁷¹ Masing-masing kecakapan hidup generik dipaparkan lebih rinci sebagai berikut:

1) Kecakapan diri (Self Awareness)

Kecakapan kesadaran diri merupakan kecakapan dalam mengenali diri sendiri yaitu potensi diri melalui minat, bakat, hobi, cita-cita dengan kita mengetahui potensi yang dimiliki maka akan menjadi modal untuk dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun lingkungannya. Selain mengenali potensi yang dimiliki diri kita harus menghayati bahwa diri ini sebagai hamba Tuhan yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. 72

2) Kecakapan berpikir (thinking skills)

Kecakapan berpikir mencakup kecakapan dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan hingga memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Kecakapan mendapatkan informasi dibutuhkan kecakapan dasar yaitu, membaca, menulis, menghitung dan melakukan observasi.

Kecakapan mengolah informasi memproses informasi yang sudah didapat menjadi simpulan untuk dapat disajikan baik secara

⁷² Hana Makmun, *Life Skill Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 43.

⁷¹ Aan Hasanah, Neng Gustini, and Dede Rohaniawati, *Nilai-Nilai Karakter Sunda* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 63.

lisan ataupun tertulis. Kecakapan mengolah informasi diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi dan lain sebagainya. Jika informasi telah diolah maka tahap selanjutnya yakni, seseorang harus mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan langkah terakhir yakni seseorang harus mengambil keputusan berdasarkan kesimpulan yang sudah dibuat. Memecahkan masalah juga harus didasarkan pada pemikiran yang rasional, kreatif, alternatif dan sebagainya. 73

3) Kecakapan komunikasi (communication skills)

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kemampuan mendengar harus disertai dengan empati sehingga seseorang yang mendengarkan dapat memahami isi pembicaraan oleh lawan bicara, dan lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Menyampaikan gagasan atau informasi harus jelas, kata-kata yang digunakan santun, sehingga pesannya sampai pada lawan bicara dan harus menggunakan empati. Komunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat, laporan, Email dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki

-

⁷³ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, 4th ed. (Bandung: Humaniora, 2012), 39.

kecakapan dasar yakni membaca dan menulis gagasannya secara baik.

4) Kecakapan Bekerja sama (collaborations skills)

Manusia adalah makhluk sosial yang tak lepas dalam bekerja sama dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Bekerja sama yang dimaksud di sini adalah saling membantu, saling pengertian, dan saling menghargai.⁷⁴

b. Kecakapan hidup spesifik

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang menunjang keterampilan seseorang dalam bidang pekerjaan atau keadaan tertentu yang mencakup kecakapan akademik, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional. Kecakapan hidup spesifik ini meliputi:

1) Kecakapan akademik

Kecakapan akademik kemampuan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini adalah seseorang mampu menjelaskan hubungkan fenomena tertentu dan mengidentifikasi variabel. Kecakapan yang mampu merumuskan hipotesis terhadap kejadian, serta mampu merancang dan melaksanakan penelitian.⁷⁵

⁷⁴ Ibid., 41–43.

⁷⁵ Dapartemen Agama RI, "Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelejaran Madrasah Aliyah" (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

2) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional adalah kecakapan atau keterampilan yang diberikan kepada siswa yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan. Kecakapan vokasional dibagai menjadi dua yakni kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional dasar adalah kemampuan dasar yang diperlukan bagi semua orang. Misalnya, penggunaan obeng, cara memalu dan lain sebagainya. Sedangkan kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan yang diberikan kepada seseorang yang akan menekuni pekerjaan tertentu. Misalnya menjadi apoteker, perawat, teknisi dan lain sebagainya. ⁷⁶

Dari berbagai jenis life skill yang sudah dijelaskan di atas, *general life skill* dinilai tepat untuk dan yang dapat dicapai oleh anak sekolah dasar.⁷⁷ *General life skill* sendiri terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal adalah kecakapan memahami diri sendiri dan kecakapan berpikir. Kecakapan personal dan kecakapan berpikir dapat dicapai dengan adanya minat siswa dengan adanya program atau kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah di mana siswa ikut serta secara aktif sehingga dapat memicu perkembangan intelektual siswa. Kecakapan sosial terdiri atas kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.

_

⁷⁶ Nurul Wasliyah, *Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pembelajaran Budidaya Tanaman Sayuran Menggunakan Teknik Hidroponik Dengan Botol Bekas* (Banyuwangi: Omera Pustaka, 2019), 25.

⁷⁷ Desy Dwi Akhadiyah, Nurul Ulfatin, and Desi Eri Kusumaningrum, "Muatan Life Skill Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 109.

Kecakapan ini dapat diperoleh atau dapat dicapai siswa dengan interaksi siswa di sekolah dengan sesama siswa, pendidik, maupun dengan masyarakat sekitar. Kecakapan bekerja sama dapat dicapai dengan kegiatan pengerjaan tugas secara berkelompok.

3. Tujuan dan Manfaat Life Skill

Secara umum tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan atau mencetak generasi yang mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang.⁷⁸ Sedangkan tujuan secara khusus menurut Anwar adalah sebagai berikut⁷⁹:

- a. Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah.

 Pembentukan sikap, perbuatan, diajarkan kepada siswa melalui pengenalan sikap-sikap terpuji, penghayatan dalam melaksanakan sikap-sikap yang sudah dikenalkan dan pengalaman yang didapatkan. Sehingga, dapat digunakan menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya
- b. Memberikan wawasan tentang pengembangan potensi yang dimiliki sehingga nantinya seseorang akan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan seperti pengenalan diri, eksplorasi karier, orientasi karier, dan penyiapan karier.

⁷⁸ Khusnul Khotimah, *Upaya Peningkatan Sumber Daya Melalui Skill Bagi Pedagang Asongan Perempuan Di Stasiun Kroya Cilacap* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 11.

⁷⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: CV. Alfa Beta, 2004),

- c. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga di masa depan siswa dapat berkompetisi dan kolaborasi
- d. Mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan mampu mengambil keputusan yang fleksibel dalam pengelolaan sumber daya sekolah
- e. Memfasilitasi siswa dengan sumber daya manusia, waktu, sarana, prasarana yang dimiliki disekolah dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Life skill atau Kecakapan hidup bagi masyarakat marginal akan memberikan manfaat yang nyata bagi pribadi siswa maupun terhadap masyarakat lainnya, yaitu⁸⁰:

- a. Bagi siswa atau masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas potensi diri, kualitas berpikir kritis, konseptual, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Misalnya karier, kesehatan jasmani dan rohani, pengembangan pribadi, kemampuan kompetitif dan kesejahteraan pribadi.
- b. Bagi masyarakat, kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupannya pada status sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga mengurangi masalah sosial dan tumbuhnya harmonisasi

_

⁸⁰ Khotimah, Upaya Peningkatan Sumber Daya Melalui Skill Bagi Pedagang Asongan Perempuan Di Stasiun Kroya Cilacap, 11–12.

dalam bermasyarakat dengan menerapkan nilai-nilai religi, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni.

D. Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa

Implementasi merupakan hal terpenting dalam suatu manajemen, adanya perencanaan haruslah dilaksanakan agar dapat mengetahui seberapa efektif atau seberapa berpengaruhnya rencana terhadap suatu perubahan. melaksanakan rencana maka perlunya mengatur strategi agar mendapat hasil yang lebih baik di bandingkan dengan rencana strategi yang sempurna namun hanya "di atas kertas" yakni diperlukannya penataan staf sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, pengarahan. Selain itu perlu juga diperhatikan dalam perumusan program, perencanaan anggaran yang matang dan perencanaan standar operasional prosedur agar program yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan sesuai dengan standarnya.

Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan kepada anak usia dini dengan melihat beberapa aspek yakni salah satunya adalah usia. Kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan usia perkembangan anak sehingga tidak akan berdampak buruk bagi pendidikan anak. Selain itu pengembangan program kewirausahaan dapat di integrasikan ke dalam ekstrakurikuler, pengembangan diri, Implementasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan teori ke praktik berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan ke dalam buku bahan ajar,

-

⁸¹ Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan, 150.

⁸² Yunus, Manajemen Strategis.

pendidikan kewirausahaan kultur sekolah, dan pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. 83

Program dapat dikatakan berhasil apabila ada faktor-faktor yang mendukung, adapun faktor pendukung menurut Suprapto adalah (1) faktor individu / pribadi siswa, keseriusan serta keterbukaan siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan seluruh program yang telah dirancang. Dukungan hati, pikiran serta sikap siswa menjadi keharusan dalam proses pencapaian tujuan program. (2) Faktor keluarga. Dukungan dan dorongan dari keluarga akan menjadikan daya dorong tersendiri dalam proses pencapaian tujuan program. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua harus m<mark>em</mark>berikan rasa pengertian dan terbuka pada anak agar anak merasa percaya diri melakukan segala aktivitasnya. Orang tua juga perlu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁸⁴ Dan (3) Faktor lingkungan sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan yang merancang program haruslah mendukung agar proses pencapaian tujuan dapat diraih, salah satunya yakni menyediakan sarana prasarana yang memadai, bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah serta biaya yang mendukung. Sehingga dengan adanya dukungan siswa akan merasa dirinya bebas, mandiri dan kreatif dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan. 85

.

⁸³ Usman et al., Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, 61–62.

⁸⁴ Wahyunianto, Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya, 124.

⁸⁵ Jumari and Suwandi, Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak, 88.

Penerapan program kewirausahaan di jenjang pendidikan sekolah dasar anak bisa mendapatkan keterampilan dasar yakni mampu membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, mampu mengambil keputusan, dapat kerja sama dalam kelompok, mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu keterampilan ini dapat menunjang atau menjadi bekal siswa di masa dewasanya kelak. Peningkatan *life skill* sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melalui integrasi dalam semua mata pelajaran, mata pelajaran sendiri, pengembangan diri, dan program kerja di setiap jurusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara teknis adalah tentang cara atau langkah dalam penelitian, bagaimana cara melakukan penelitian, alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dan bagaimana prosedurnya. 86 Metode yang digunakan dalam penelitian ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang dalam bentuk deskriptif.⁸⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa deskriptif atau kata-kata tertulis dari lisan orang, perilaku yang sedang diamati. Penelitian kualitatif mengacu pada context of discovery, yang artinya penelitian ini diharapkan merupakan penemuan baru yang nantinya dapat dijadikan hipotesis untuk penelitian selanjutnya. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori melainkan dari fakta empiris, peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.88

⁸⁶ Muhammad Fitrah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 26.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

⁸⁸ Neni Hasnunidah, Metode Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 12.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang. ⁸⁹ Pendapat ini dipertegas dengan pendapat Wagiran bahwa penelitian deskriptif menjelaskan fakta, gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat pada daerah tertentu. ⁹⁰

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh informasi mendalam dan mengetahui keadaan mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah program kewirausahaan benar-benar mempunyai dampak dalam meningkatkan *life skill* siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa ini dilakukan di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo yang beralamat di Jalan Raya, Jalan Lingkar Timur No.KM. 6, Bluru Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini sudah terakreditasi A selain itu, alasan peneliti mengambil objek di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo adalah adanya program kewirausahaan yang diberikan pada anak jenjang pendidikan dasar, dan

-

⁸⁹ Momon Sudarma, *Metodologi Penelitian Geografi; Ragam Prespektif Dan Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Mobius, 2018), 92.

⁹⁰ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deeppublish, 2013), 135.

peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan program kewirausahaan di jenjang pendidikan dasar dan mengetahui peningkatan life skill melalui program kewirausahaan sehingga menjadi bekal siswa siswinya dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya sehingga menjadi bekal dalam mencari kerja, atau menjadi wirausaha dimasa dewasanya kelak.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting dalam menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Peneliti bermaksud mengetahui lebih dekat, mendalam, dan hal-hal yang belum diketahui secara pandang melalui data primer. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang yang mengadakan penelitian lapangan dengan mencari seseorang narasumber atau informan untuk digali informasi mengenai objek yang diteliti. ⁹¹ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi peneliti bertugas mewawancarai informan guna mendapatkan informasi. 92 Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yakni data yang dilakukan melalui wawancara

٠

⁹¹ Agus Setiawan, Metodologi Desain (Yogyakarta: Arttex, 2018), 40.

⁹² Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), 108.

secara langsung kepada kepala sekolah, penanggung jawab pendidikan kewirausahaan, wali kelas, wali murid, dan siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan berupa data dan dokumentasi. ⁹³ Data ini diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui pencatatan oleh pihak lain, artinya data berupa tulisan yang dicetak dan sumber tertulis yang masih manuskrip. Sumber tertulis yang tercetak juga ada bermacam-macam seperti buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, brosur, surat kabar, majalah, surat-surat berharga, arsip, serta dokumen. ⁹⁴

Sumber data sekunder seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu (skripsi, thesis, disertasi), surat kabar, dijadikan landasan teori oleh peneliti, sedangkan data sekunder di lapangan peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo, seperti profil sekolah, dokumen kewirausahaan, dokumen penilaian kewirausahaan, dokumen kurikulum, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

⁹³ Wahyu Purhantara, Metode Kualitatif Untuk Bisnis (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

⁹⁴ Setiawan, Metodologi Desain, 40.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau informan untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa, gejala atau kejadian yang sedang di teliti. Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat Wahyu Purhantara yang mendefinisikan wawancara sebagai proses tanya jawab pewawancara dengan narasumber dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai kejadian, kegiatan, orang, perilaku, perasaan dan sebagainya. Agar proses wawancara dapat berjalan berhasil maka pewawancara harus sabar mendengar, dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik, dan mampu mengemas pertanyaan dengan baik jika dirasa informan belum cukup memberikan informasi yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman instrumen pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan wawancara. Dalam penelitian implementasi program

⁹⁵ Burgin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, 108.

⁹⁶ Purhantara, Metode Kualitatif Untuk Bisnis, 80.

⁹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 219.

kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, penanggung jawab pendidikan kewirausahaan, wali kelas, wali murid dan siswa. Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitiannya, peneliti melampirkan pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel.1. Pedoman Wawancara 1

No.	Informan	Pedoman Wawancara
	Penelitian	
1.	Kepala sekolah	Informasi mengenai awal mula program
		kewirausahaan diterapkan dan informasi
		mengenai peran kepala sekolah dalam
- 4	P	program <mark>kew</mark> irausahaan.
2.	Penanggung	Informasi mengenai program kewirausahaan
	jawab pendid <mark>ika</mark> n	yang s <mark>ud</mark> ah <mark>dit</mark> erapkan oleh sekolah, mulai
	kewirausahaan	dari perencanaan hingga evaluasi.
3.	Wali kelas	Informasi mengenai peran wali kelas dalam
		program kewirausahaan, Kompetensi yang
		dimiliki sisw <mark>a </mark> mulai selama dan setelah
		melaksanakan program kewirausahaan.
4.	Wali murid	Informasi apakah benar sekolah sudah
		menerapkan program kewirausahaan,
		antusias wali murid dalam penyelenggaraan
		program kewirausahaan, dan dampak yang
		dirasakan oleh wali murid setelah siswa
		mengikuti program kewirausahaan.
5.	Siswa	Informasi keantusiasan siswa selama
		pelaksanaan program kewirausahaan.

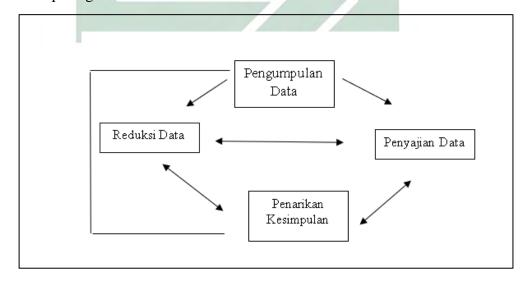
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto, video. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

mengambil data keabsahan berupa takarir. ⁹⁸ Peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi mengenai subjek penelitian yakni berupa dokumen profil, visi misi, sejarah berdirinya sekolah, dokumen program kewirausahaan, laporan penanggung jawab program kewirausahaan dan foto, video kegiatan program kewirausahaan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang sudah ditemukan di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan lain-lain sehingga temuannya dapat dipahami oleh orang lain. 99 Menurut Miles dan Huberman membagi tiga langkah kegiatan dalam analisis data yakni setelah proses pengumpulan data ada tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih mempermudah proses analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:



⁹⁸ Nurmalia, *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju, 2020), 51.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

Gambar 1. Teknik Analisis data Miles 1¹⁰⁰

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti mengumpulkan data mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa. Kemudian, data yang sudah diperoleh dirangkum dan memilah hal-hal yang dirasa perlu dicantumkan. Reduksi data adalah mencatat, merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga menghasilkan tema dan pola. Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan akan memberikan hasil gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Data disajikan bertujuan untuk mempermudah pembaca ataupun peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh di lapangan dan peneliti dapat merencanakan pelaksanaan pengumpulan data berikutnya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

¹⁰⁰ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R& D.

3. Penarikan Kesimpulan / Verification

Peneliti membuat kesimpulan terkait Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa yang di telah diperoleh di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo dan di reduksi dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dengan ini maknamakna yang muncul dari informasi yang diperoleh harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba untuk memeriksa data peneliti menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confrimability*.¹⁰¹ Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian peneliti menggunakan metode *credibility*, Kredibilitas adalah derajat kepercayaan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan memeriksa data melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan dari hasil wawancara mengenai program kewirausahaan dengan informan yang berbeda. Patton mengemukakan

¹⁰¹ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985), 289

ada lima langkah dalam triangulasi sumber yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah pengecakan data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara kemudian akan di periksa kembali melalui dokumentasi terkait program kewirausahaan.

_

¹⁰² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

SD Islam Sari Bumi (SDI-SB) Sidoarjo terletak di Jl. Raya Lingkar Timur KM.06, Bluru Kidul, Sidoarjo, Jawa Timur, beroperasi dengan izin penyelenggaraan pendidikan oleh Dinas Pendidikan kota Sidoarjo. Sekarang, SDI ini ter areditasi A.¹⁰³ SDI ini di bawah Yayasan Group Sari Bumi, didirikan pada tahun 2011-2012. SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menerapkan kelas *baniin* dan *banaat* di mana kelas siswa laki-laki dengan siswa perempuan berbeda kelas dan berbeda gedung. Pada tahun ajaran 2020-2021 SDI ini memiliki 672 siswa dan memiliki 4 rombel pada masing-masing kelas I sampai kelas VI.¹⁰⁴

Berdasarkan surat keputusan no.2.421/1817/1.3.404/2011. SDI ini mewujudkan cita-cita mulia para orang tua dan masyarakat yang mengedepankan Al-Qur'an, As-sunnah dan Akhlakul karimah sebagai landasan dalam proses belajar mengajar. 105

SDI di Kelola dengan model kepengurusan yang relative lengkap. Terdapat 18 posisi kepengurusan, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Waka Sarpras, Koordinator Agama, Koordinator Umum, Koordinator UN, koordinator Kewirausahaan, Koordinator Al-Qur'an, Pentashih Al-Qur'an, UMMI Putra, UMMI Putri, Tahfidz Putra, Tahfidz Putri,

Dokumentasi "Profil SD Islam Sari Bumi Sidoarjo," accessed April 14, 2021, http://www.groupsaribumi.com/p/profilsd.

Hasil Wawancara Dengan Ustadz Hery Selaku Kepala Sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Pada 28 Oktober 2020

Dokumentasi "Profil SD Islam Sari Bumi Sidoarjo," Accessed April 14, 2021, http://www.Groupsaribumi.Com/P/Profilsd.

Admin Al-Qur'an, Koordinator UKS, Koordinator Perpustakaan, Koordinator Ekstra, koordinator Lomba, Admin Ekstra dan lomba, Koordinator Pramuka, dan Koordinator Lingkungan. ¹⁰⁶

Visi utama SDI ini adalah (1) Menjadi SD Islam berkualitas yang mempersiapkan anak sholih/sholihah, dan (2) menjadi SD Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'ut tabi'in* yang mendidik anak beraqidah lurus, berakhlak karimah, dan beradap islam, mandiri dan berprestasi. Sedangkan misinya meluputi (1) membimbing anak ta'at kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya dan cinta kebenaran; (2) menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri, memiliki etos belajar dan bekerja tinggi, tanggung jawab, dan jujur; dan (3) menyiapkan anak yang berprestasi, inovatif, dan kreatif di bidang akademis, olahraga, teknologi serta kewirausahaan.¹⁰⁷

Untuk menjalankan program utama, SDI memberikan berbagai program penunjang, agar lulusannya nanti kompetitive di masa datang, yaitu:

- a. *Usbu'ut Ta'aruf*, merupakan program pekan orientasi siswa sebagai bentuk pengenalan budaya sekolah, pembentukan karakter, dan melatih kedisiplinan serta membiasakan adab sehari-hari yang islami.
- b. Buku penghubung, sebagai bentuk *monitoring* aktivitas keseharian siswa di sekolah dan di rumah.
- c. *Home Visit*, untuk menjalin silaturahmi antara sekolah dan orang tua.

_

¹⁰⁶ Dokumentasi Data Nama Dan Jabatan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

¹⁰⁷ Dokumentasi "Profil SD Islam Sari Bumi Sidoarjo."

- d. Learning Call, sebagai bentuk pemberian motivasi belajar bagi siswa.
- e. Studi kewirausahaan yang bertujuan agar siswa memiliki kecakapan dasar di dalam menyikapi setiap kondisi dan memiliki pengetahuan dasar kewirausahaan.
- f. Studi Alam, sarana edukatif di luar lingkungan sekolah sebagai bentuk pengenalan dan cinta alam.
- g. Green House 'n Children Garden, sarana edukatif cinta alam dan penghijauan.
- h. *Problem Solving*, upaya penanganan masalah siswa dengan bijaksana oleh guru BK/ psikolog.
- i. *Medical Check up*, sarana untuk mengontrol kesehatan siswa secara berkala oleh petugas UKS/ klinik/ dokter. 108

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian dari penelitian yang peneliti angkat yakni mengenai "Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa Di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo"

- 1. Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo
 - a. Pelaksana dan Pengurus Program Kewirausahaan

_

¹⁰⁸ Ibid.

Pelaksana program kewirausahaan di sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo melibatkan seluruh warga sekolah yakni kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan wali murid. Ustadzah Rahayu menyatakan:

"Ya tentunya kepala sekolah, saya sendiri sebagai penanggung jawab kewirausahaan, guru kelas, guru Al-Qur'an, wali murid dan siswa itu sendiri." ¹⁰⁹

Dalam mengimplementasikan program-program kewirausahaan untuk meningkatkan life skill siswa di SD ini kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama. Namun, kepala sekolah menunjuk seseorang guru yang secara khusus untuk mengelola kegiatannya. Disamping itu ter-dapat beberapa bagian dengan tugastugas yang telah ditetapkan bersama, seperti adanya ketua pelaksana, sekertaris pelaksana, bendahara pelaksana, guru pendamping atau penanggung jawab per kelas, seksi konsumsi, seksi dokumentasi, seksi perlengkapan dan seksi keamanan. Ustadzah Rahayu menyatakan:

"....kita kan ada praktik kewirausahaan ya mbak...nah dari praktik itu saya sebagai PJ harus mencari *trainer* untuk mengajari anakanak. Otomatis ada perubahan bentuk kegiatan otomatis ya ada perubahan pada pembagian tugas. Biasanya itu saya harus mencari *trainer* yang sudah saya katakan tadi, jadi mungkin untuk modifikasi tugas dan perubahan anggota itu kita sesuaikan dengan jenjang kelas. Jadi misalkan Ustadzah Nur di tahun 2018 memegang amanah untuk jadi wali kelas 2 ditahun 2018 pasti saya akan memberikan amanah untuk mendampingi siswi kelas

110 Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Studi Wirausaha Kelas V Batik Tulis Al-Huda Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 5).

_

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

dua, ditahun berikutnya Ustadzah Nur menjadi wali kelas tiga otomatis untuk susunan pedampingan program kewirausahaan ini kita sesuaikan dengan amanah yang sedang dilaksanakan, jadi ya terus seperti itu..."¹¹¹

PJ kewirausahaan juga mempunyai tugas mengelola, mengkoordinasi, mengkomunikasikan kepada seluruh tim yang terlibat, membagi jadwal kegiatan anak-anak selama program *Business Day* berlangsung yang didalamya memuat hari Senin untuk kelas dua, Selasa untuk kelas tiga, Rabu untuk kelas empat, Kamis untuk kelas lima dan Jumat untuk kelas enam yang dalam pelaksanaan setiap siswa mempunyai jadwal satu bulan sekali dalam melaksanakan program *Business Day*. Hal ini didokumentasikan dalam pembagian jadwal kegiatan pelaksana program kewirausahaan *Business Day*. ¹¹² Ustadz Hary menyatakan:

"PJ itu melakukan apa saja kegiatan dalam satu tahun kemana saja kegiatannya kalau bisa saya katakan PJ kewirausahaan bertanggung jawab menentukan jadwal berjualan anak-anak, kan setiap hari ada jualan anak-anak itu, misalkan senin kelas 2, selasa kelas 3, rabu kelas 4, kamis kelas 5, jumat kelas 6, kelas 1 tidak jualan mereka menjadi konsumen, nah jadi PJ bertanggung jawab membuat jadwal, membagikan buku kewirausahaan, mengkoordinasikan wali kelas tentang kewirausahaan, lalu, mencari channel belajar kewirausahaan outing atau bisa mendatangkan guru tamu, kalau outing itu dulu anak kelas 12, kalau kelas 3 4 5 disini mendatangkan guru tamu, lalu menyampaikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah."113

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 202.

¹¹² Dokumentasi Jadwal *Business Day* Kelas 2A Bulan Maret 2019 (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 6).

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Hery Selaku Kepala Sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

Kepala sekolah dan penanggung jawab kewirausahaan mempunyai peran sebagai pengarahan, pengawas, pemberi keputusan, memberi penghargaan kepada pendidik dan mengkomunikasikan, program yang sudah direncanakan haruslah dikomunikasikan kepada seluruh tim yang terlibat implementasi agar mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Ustadz Hary menyatakan peran kepala sekolah dan peran penanggung jawab kewirausahaan:

"Ya saya sebagai kepala sekolah di sini dalam program kewirausahaan berperan sebagai pengambilan keputusan dan pengarahan. Biasanya saya koordinasi sama Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan saya tanyain dulu kegiatan apa yang akan dilaksanakan ke depannya sebelum mengambil keputusan, karena kan ada biaya-biaya tertentu, misalkan kita outing ke sosro mestinya ada biaya transportasi berapa biaya yang kita sewa, setelah sudah saya koordinasi dengan PJ saya survei ke tempatnya, kalau misalkan cocok ya saya ambil keputusan kita bisa melaksanakan kegiatan kewirausahaan di sini. Pengarahan sendiri saya menunjuk PJ kemudian PJ itu menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, pembagian tugas, pembagian jadwal-jadwal itu tugasnya PJ tapi tentunya tetap dikoordinasikan dengan saya." 114

"Penghargaan ada insentif, bentuk penghargaan yang diumumkan ini nggak ada, penghargaannya kita kasih insentif setiap bulan itu, jadi bedalah setiap pj menerima insentif sesuai dengan amanahnya." 115

Ustadzah Dessy menambahkan penjelasan mengenai pengarahan tim haruslah dikomunikasikan melalui sosialisasi mengenai program yang akan dilaksanakan:

_

Hasil Wawancara Dengan Ustadz Hery Selaku Kepala Sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

 $^{^{115}}$ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Hery Selaku Kepala Sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

"Kalau pemberian sosialisasi pelaksanaan program kewirausahaan itu kita mengumpulkan seluruh tim seperti guru kelas, guru Al-Qur'an dan memberikan arahan prosedur pelaksanaan program kewirausahaan, kemudian guru-guru ini menginformasikan kepada siswa siswinya tapi kadang kalau acara besar begitu kita beritahukan orang tua melalui surat resmi yang dikeluarkan oleh sekolah sih mbak."

Selain, mengkomunikasikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat, penanggung jawab kewirausahaan juga memberikan amanah kepada wali kelas untuk memberikan informasi mengenai program kewirausahaan kepada wali murid dan juga siswa, yang di nyatakan oleh Ustadzah Alfi:

"Oh iya jadi saya di sini sebagai wali kelas memberikan informasi kepada wali santri bahwasannya anak-anak mau ada kegiatan bazar, ada ketentuannya, barang yang dijual, jumlah barang, harganya berapa, itu wali kelas yang memberikan pengumuman itu." 117

b. Pengembangan Program Kewirausahaan

Program kewirausahaan yang diterapkan oleh sekolah ini cukup beragam seperti *business day*, bazar produk, *bisnis on the road* dan studi kewirausahaan. Selain itu hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi empat kegiatan tersebut. Program-program kewirausahaan ini termasuk dalam pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. Pengembangan program kewirausahaan di SDI

Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Alfi Selaku Wali Kelas I Pada Hari Selasa 30 Maret 2021

¹¹⁸ Dokumentasi Foto Kegiatan Kewirausahaan (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 9).

ini bertujuan untuk mengembangkan *skill* anak agar dapat menemukan bakat minatnya melalui program kewirausahaan. Program kewirausahaan ini disesuaikan dengan tingkatan usia anak agar anak-anak kelas kecil juga bisa merasakan dampak dan dapat mengembangkan *skill*, Ustadzah Dessy menyatakan:

"Di sini sendiri sudah menerapkan program kewirausahaan yang disesuaikan sama tingkatan kelas anak-anak mbak, jadi ada business day untuk kelas dua sampai kelas lima, ada bazar produk untuk kelas satu, dan ada bisnis on the road untuk kelas tiga. kalau kelas satu itu kita belum bisa memberikan program business day itu tapi kita alihkan ke bazar produk karena di bazar produk ini anak-anak mempunyai kesempatan berjualan dua jam ya mbak supaya mereka tidak kaget begitu lo mbak, kalau kelas tiga sendiri kita berikan program bisnis on the road dengan tujuan memberikan rasa percaya diri, mandiri, berani ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat di luar sekolah begitu dan ini termasuk dalam penilaian ektrakurikuler." 119

c. Anggaran program kewirausahaan

Sebelum melaksanakan program penanggung jawab kewirausahaan akan merumuskan anggaran yang dibutuhkan, untuk penanggung jawab kewirausahaan merumuskan anggaran mengidentifikasi tujuan dari program yang akan dicapai, lokasi program, bentuk kegiatan, mengidentifikasi sumber-sumber uang, jasa yang akan dikeluarkan, setelah mengidentifikasi maka tahap selanjutnya adalah membuat proposal kegiatan lengkap dengan rumusan anggaran yang disetujui dan diketahui oleh kepala sekolah

_

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

dan akan diserahkan kepada yayasan untuk permohonan pencairan dana kegiatan yang di cantumkan dalam proposal kegiatan. 120 pernyataan ini dinyatakan oleh Ustadzah Rahayu:

"Jadi untuk penyusunan anggaran sendiri kita melihat dulu tujuan, tempat, bentuk kegiatannya seperti apa yang akan dilaksanakan, apalagi kalau praktik kewirausahaan kita menghitungnya berdasarkan per siswa bukan per kelompok lagi, setelah itu baru kita buat proposal kegiatan kemudian proposal itu kita berikan kepada yayasan untuk proses pencairan anggaran." ¹²¹

d. Peraturan dan Ketentuan Program Kewirausahaan

Program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh SD Islam Sari Bumi Sidoarjo tentu saja memiliki beberapa ketentuan dan peraturan dalam pelaksanaannya, Ketentuan dan peraturan ini adalah menjual makanan, minuman yang dibuat sendiri, tidak mengandung bahan pengawet, MSG, harga jual maksimal 3.000. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Dessy:

"Ada mbak jadi anak-anak harus menjual makanan ataupun minuman yang disarankan dibuat sendiri, tidak menggunakan bahan pengawet atau mengandung MSG, selain itu barang harus dijual dengan harga maksimal 3000 harus terjangkau uang saku anak, kalau dijual dengan harga di atas 3.000 akan memberatkan dan jadinya tidak laku terjual. dan ini pemberitahuan untuk ketentuan seperti ini biasanya kita umukan kepada wali murid secara resmi melalui surat pemberitahuan resmi yang ditandatangani kepala sekolah."

Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Studi Wirausaha Kelas V Batik Tulis Al-Huda Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019, 1-2, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 5).

¹²² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

Ustadzah Ismi wali kelas VI juga menambahkan penjelasan mengenai standar barang yang layak dijual di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo, seperti makanan dan minuman yang diperjual belikan harus sehat, bersih, dan *homemade*, barang yang dijual berupa peralatan alat tulis seperti pensil, penghapus, buku penggaris, kerajinan tangan, seperti gantungan kunci, stiker dan harga jual maksimal 3.000 yang disesuaikan dengan uang saku anak. Informan menyatakan:

"Jadi membawa barang dagangan itu tidak sembarangan harus membawa makanan atau minuman yang bersih, dan tidak ada zat kimianya, per anak minimal membawa barang dagangan sebanyak 10. Minimal dengan harga jual 1.000 maksimal dengan harga jual 3.000,kita juga harus menyesuaikan dengan uang saku anak-anak sehingga tidak akan memberatkan. selain makanan dan minuman mereka disarankan menjual kaya pensil, penghapus, penggaris gitu-gitu mbak, biasanya juga ada yang jual stiker, gantungan kunci, gambar, dan tetap ini dilakukan pada saat jam istirahat saja ya mbak." 123

2. Faktor pendukung program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

- a. Faktor Sumber Daya
 - 1) Sumber Daya Manusia

Siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menyatakan keikutsertaannya dalam pembuatan makanan yang akan dijual, pemikiran ide kreatif. Justru banyak siswa yang merasa kegiatan kewirausahaan ini sangat menyenangkan dan sudah dijalankannya di rumah bersama orang tuanya. Hal ini terlihat adanya

.

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Selasa 30 Maret 2021

dokumentasi foto dan video yang memperlihatkan adanya keantusiasan dan keikutsertaan siswa selama pelaksanaan program kewirausahaan berlangsung.¹²⁴

"Senang... aku biasanya juga bantuin umik buat puding yang mau dijual" 125

"...senang mbak, biasanya keliling kekelas-kelas gitu kalau belum habis... seneng e aku seru kadang-kadang teman-teman juga bantuin aku kalau jajanku belum habis, aku dulu pernah jual nasi kepal ayam, jadi nasinya aku cetak di cetakan beruang" 126

Wali murid juga menyatakan keikutsertaan, keantusiasan siswa dilihat dari persiapan sebelum jualan dan memikirkan barang apa yang akan dijual.

".....Iya anak saya itu antusias sekali mbak, kadang itu jauh-jauh hari sudah disiapkan, sudah dibicarakan besok mau jual apa ya mik, nantik belanja ini ya mik untuk buat puding"

Orang tua ikut terlibat dalam menyukseskan program kewirausahaan dengan membantu anak dalam menyiapkan laporan di buku agenda kewirausahaan, menyiapkan barang yang akan dijual, ikut hadir dan ikut serta dalam dalam program bazar produk yang dilihat dalam dokumentasi video program bazar produk. Sehingga anak merasa lebih percaya diri dengan

_

¹²⁴ Dokumentasi Foto Kegiatan Kewirausahaan (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 9).

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Arka Selaku Siswa Kelas IV Pada Hari Sabtu 10 April 2021

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ica Selaku Siswa Kelas VI Pada Hari Minggu 11 April 2021

¹²⁷ Dokumentasi Foto Kegiatan Bazar Produk (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 9).

adanya dukungan dari orang tua. Ustadzah Syam yang menyatakan:

"Orang tua berperan, mereka membantu anaknya dalam membuat makanan yang akan dijual, jadi dari rumah juga orang tua sudah menyiapkan uang kembalian biasanya uang receh-receh itu mbak, kan memang kita ada laporan semacam agenda begitu jadi dari rumah juga orang tua sudah mencatat barang yang di bawak jumlahnya berapa, harga jualnya berapa begitu." ¹²⁸

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa ikut melibatkan orang tua dalam segala kegiatan yang dilaksanakan sekolah, yang dinyatakan:

"Kan biasanya kita ada program bazar produk yang dilaksanakan pada saat Hari Besar Nasional (HBN), nah itu kita juga melibatkan wali murid, jadi wali murid itu datang sebagai konsumen<mark>, selain sebagai k</mark>onsu<mark>me</mark>n juga kan HBN kan acaranya ga selalu berjualan saja ya tapi ada kegiatan seperti pentas seni, lomba-lomba begitu, nah para wali murid ini kita datangkan guna memberikan dukungan terhadap anak-anaknya." ¹²⁹

Informan menjelaskan keikutsertaan orang tua dalam melaksanakan program kewirausahaan dengan membantu anak menyiapkan produk yang dijual, dan menyiapkan uang kembalian dinyatakan oleh salah satu wali murid kelas IV:

"Iya mbak, biasanya sama arka itu buat puding, apa lagi yaa, oh iya brownis itu, kadang kalau saya repot yaaa dia bikin sama abinya, saya selalu bawakan arka uang untuk kembalian jualannya itu supaya tidak bingung untuk menukarkan lagi" ¹³⁰

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zulaika Selaku Wali Murid Kelas IV Pada Hari Sabtu 10 April 2021

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Syam Selaku Wali Kelas II Pada Hari Selasa 30 Maret 2021 ¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Hery Selaku Kepala Sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

2) Sumber Daya Non-Manusia

Sekolah juga merupakan salah satu faktor penting dalam berhasilnya program, salah satunya yakni menyediakan sarana prasarana seperti meja, kursi yang memadai, pembagian tugas atau tim, waktu pelaksanaan, serta biaya yang mendukung. Sehingga dengan adanya dukungan siswa, wali murid dan fasilitas yang diberikan sekolah tujuan yang direncanakan dapat dicapai. Ustadzah Dessy menyatakan:

"....seperti anggaran, peralatan yang dibutuhkan itu kita buat proposal untuk pencairan anggaran yang diajukan ke yayasan dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan ketua panitia. Selain itu kita menyediakan meja, kuris, taplak untuk anak-anak bisa jualan di depan kelas, selain itu kita juga membagi jadwal yang sudah di sesuaikan, jadi ada waktu tersendiri dalam pelaksanaan program kewirausahaan." 132

b. Faktor Hubungan Antar Organisasi

Pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal sekolah guna terlaksanaksananya program kewirausahaan. Seperti halnya program studi kewirausahaan yang mengharuskan penanggung jawab kewirausahaan mencari pengusaha mikro ataupun pengusaha makro yang bersedia menyumbangkan ilmunya di kegiatan kewirausahaan seperti wirausaha batik, sablon, telur asin dan sebagainya. Ustadzah Dessy menyatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹³¹ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Studi Wirausaha Kelas V Batik Tulis Al-Huda Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019.

¹³² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

"...Jadi gini ya mbak, saya dibantu panitia yang sudah dibagi tugas sesuai dengan kompetensinya, jadi saya tidak kerja sendiri, misalkan kita ternyata ada outing keluar sekolah kita survei dulu ke lokasi bersama kepala sekolah, dan ternyata lokasinya cocok untuk anakanak ya kita ajukan permohonan izin, setelah itu kita menyiapkan berbagai kebutuhan yang memang dibutuhkan."

"Waktu itu kita pernah mengadakan studi kewirausahaan dengan wirausaha telur asin, batik celup yang ada di celep itu, wirausaha sablon, tentunya kita juga lihat kalau misalkan mitra kita bisa mengimbangi kemampuan anak-anak ya kita pakai untuk tahun depan lagi untuk di ajak bekerja sama"

3. Dampak program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

a. Kecakapan diri (Self Awareness)

Anak-anak kelas I sampai kelas II masih harus diarahkan dalam mengetahui potensi yang dimiliki, tapi karena adanya dorongan dari lingkungan sekolah yang mendukung dengan memberikan program-program penunjang, sehingga anak-anak pada kelas I, II sudah mulai menggali potensi yang dimiliki dengan mempunyai inisiatif berjualan tanpa adanya program dari sekolah. Pernyataan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan dua informan wali kelas dan satu informan wali murid yang menyatakan:

"Untuk kelas satu sampai kelas dua itu kan masih sangat dini sekali ya mbak jadi untuk bisa mengetahui minat dan bakat mereka tentu kita arahkan dulu kan kita banyak program penunjang ya mbak ada tahfid, kewirausahaan, ada *children gardenl*, jadi kita tumbuhkan sejak dini, nanti kalau sudah kelas besar mereka baru sudah bisa mengetahui dan sudah bisa memutuskan kita hanya mengawasi dan memberikan arahan saja" ¹³³

-

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Syam Slaku Wali Kelas II Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

"kadang satu waktu itu mereka jualan tanpa ada program dari sekolah mbak, jadi inisiatif sendiri, kelas satu itu mbak sudah punya inisiatif begitu, tapi kita hanya mengamati saja dan memberikan arahan."134

"ada mbak, jadi anak saya itu pernah mintak saya untuk bikinkan kue dia bilang bunda aku bikinkan pisang keju 10 yaa, saya tanyain kan buat apa katanya mau dijual disekolah saya kaget dong mbak soalnya dari ustadzah-ustadzahnya tidak ada pemberitahuan kalo disuruh jualan, setelah saya tanyain lagi ternyata dia katanya lihat kakak kelasnya yang setia hari selalu ada yang jualan, jadi saya berpikir ohh ini ternayata berpengaruh ya bagi anak saya setelah itu saya bikinkan pisang keju itu tapi cuman sedikit berapa ya waktu itu cuman 6 kalau ga salah saya kasih mika-mika begitu, kalau saya bikinkan banyak juga tidak berani mbak karna saya takut kan mbak dari pihak sekolah belum memperbolehkan." ¹³⁵

Kecakapan diri anak kelas III sampai kelas IV sudah mulai ditunjukkan dengan adanya minat pada bidang tertentu dan sudah mulai mengembangkan potensi yang dimiliki melalui arahan dari wali kelas dan orang tua, guna dapat menunjang kehidupan di masa depannya kelak. Pernyataan ini didapatkan dari dua informan dari wali kelas dan juga wali murid kelas III dan kelas IV:

"....kadang itu ada anak yang condong ke salah satu mata pelajaran, ada juga yang dibidang non akademik, kadang juga ada anak-anak ada yang bilang ke ustadzahnya, ustadzah saya suka sekali olahraga, dari sini kan kita bisa tahu mbak oh anak ini sudah mengetahui kesukannya apa, dan dari sini juga orang tua ataupun guru bisa mengembangkan minatnya sejak dini dengan memberikan pelajaran-pelajaran yang memang bersangkutan dengan minat anak sehingga itu akan terus berkembang."136

"kalau anak saya sendiri itu suka gambar-gambar begitu bagus sekali, jadi saya sudah fasilitasi dia untuk bisa mengembangkannya, saya belikan buku gambar, krayon-krayon gitu" 137

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Erin Selaku Wali Kelas III Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Alfi Selaku Wali Kelas I Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas I Pada Senin 12 April 2021

¹³⁷ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas IV Pada Selasa 13 April 2021

Siswa kelas V sampai kelas VI sudah mengetahui potensi yang dimiliki dan sudah bisa memanfaatkan potensi untuk dijadikan peluang berwirausaha mereka. Informasi ini didapatkan melalui hasil wawancara dengan dua informan wali kelas dan satu wali murid yang menyatakan:

"...untuk anak kelas lima sudah bisa untuk mengetahui bakat dan minatnya masing-masing mbak, ada yang pinter gambar, ada yang pinter hitung-hitungan, ada yang kreatif terampil begitu kalau buatbuat kerajinan banyak sih yaa itu mereka biasanya jualin itu hasil kerajinan mereka." ¹³⁸

"kalau kelas enam itu mereka sudah tau malah mereka kadang itu berjualan sama <mark>ba</mark>katnya, jad<mark>i ada</mark> kan sudah bisa pinter desain itu mereka jual desain itu ketemen-temennya, teman-temennya ditanyain mau desain yang bagaimana yang nantinya dijadikan stiker dan dijual."139

"...anak saya itu pinter bikin kerajinan mbak, jadi biasanya buat kaya bingkai foto dari stik es krim begitu dia bikin, dia jual ke tementemennya nanti ada yang pesen juga sebelum dia jualan" ¹⁴⁰

b. Kecakapan berpikir (thinking skills)

Pelaksanaan buisness day sekolah mempunyai agenda kewirausahaan yang di dalamnya memuat barang yang dijual, jumlah barang, modal beli, harga jual, barang yang terjual, jumlah yang terjual, modal, pendapatan, keuntungan, infaq dan diketahui oleh orang tua, wali kelas dan koordinasi kewirausahaan. 141 Dengan adanya agenda

¹³⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nur Selaku Wali Kelas V Pada Jumat 30 Maret 2021

¹³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas VI Pada Minggu 11 April 2021

¹⁴¹ Dokumentasi Agenda Kewirausahaan *Buisness Day*

kewirausahaan dapat membantu wali murid dan wali kelas dalam menilai kemampuan atau kecakapan dasar siswa.

Kecakapan berpikir siswa kelas I sampai kelas II memang masih dibimbing dan diarahkan oleh wali kelas, tapi dengan adanya program kewirausahaan anak mulai belajar mengetahui nominal mata uang. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas dan wali murid kelas I dan kelas II yang dinyatakan sebagai berikut:

"Oh ya jelas ada kalau dari kelas satu itu kan memang mereka belum mengenal ya mbak untuk nominal uang, untuk mereka juga belum paham, untuk itu kita arahkan kita jelaskan dulu nominal uang, cara berkomunikasi dengan konsumen, jadi semuaa masih kita arahkan, kita bimbing" 142

"....Kalau untuk anak yang belum bisa ini tetap saya dampingi, misalkan saya suruh menulis barang apa saja yang sudah laku terjual hari ini, itu mereka tulis, tapi tetap saya dekte begitu juga itu berhitung saya tanyain kalau tadi barang dari rumah bawanya 10 laku 8 dengan harga jual sekian berarti berapa anak hasilnya? begitu sih mbak, jadi saya tetap ndampingi anak-anak karna kan memang anak segitu masih belum paham betul" ¹⁴³

"Biasanya itu saya bawain uang receh dari rumahkan mbak untuk kembalian gitu, itu biasanya saya ajarin karna memang masih kecil ya masih belum tahu nominal uang, perhitungan, tapi setelah dia beberapa kali jualan itu dia sudah mulai mengerti nominal uang". 144

Menurut wali kelas dan wali murid kelas III dan kelas IV kecakapan berpikir siswa kelas III dan IV mengalami peningkatan kecakapan berpikir ditandai dengan sudah bisanya anak dalam kecakapan dasar

¹⁴² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Alfi Selaku Wali Kelas I Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁴³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Syam Slaku Wali Kelas II Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas I Pada Senin 12 April 2021

seperti mendapat informasi, mengolah informasi, membaca, berhitung, menulis dan sudah mampu mengambil keputusan dalam bertindak.

"kan kita juga ada penilaian kewirausahaan ya mbak itu nanti masuk ke dalam rapot dan ini masuk dalam penilaian ekstrakurikuler dan pengembangan diri, jadi kita bisa tahu kemampuan ataupun kompetensi yang dimiliki siswa apakah siswa tersebut kemampuannya meningkat atau tidak kita bisa mengetahui dari agenda kewirausahaan itu, dia sudah bisa berhitung sesuai dengan tingkatannya atau belum tapi rata-rata anak-anak kelas tiga itu untuk kemampuan dasar itu mereka sudah bisa." ¹⁴⁵

"kalau anak kelas IV itu sudah sangat berkembang ya mbak untuk kemampuan menulis, membaca, berhitung, sudah tahu cara mengambil keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai masalah, pernah itu ketika anak-anak jualan ada minuman jualan yang tumpah, kebetulan yang beli waktu itu adik kelas, dia cekatan sekali mbak ambil lap mereka bersihkan kemudian dia ganti dengan minuman yang baru."¹⁴⁶

"iya sudah bisa melakukan perhitungan perkalian, jadi kalau dia tulis buku agenda, ya saya cuman cek saja mbak sudah jarang sekali saya bantu untuk tulis apalagi untuk menulis agenda itu kan rutin sekali ya kan dan sama apa saja yang ditulis jadi ya mempermudah saya kalau begitu, beda kalau harus ngerjain pekerjaan rumah (PR)" ¹⁴⁷

Menurut wali kelas dan juga wali murid kelas V sampai kelas VI kecakapan berpikir mereka meningkat ditandai dengan mereka sudah mampu menemukan ide kreatif, mampu menerapkan kreativitasnya dalam mengembangkan produk yang dia jual dan mereka mempunyai strategi berbisnis dalam menarik minat dari pelanggan, informan menyatakan:

"Mereka sudah bisa berkreatifitas apalagi dari pengalaman berjualan mulai kelas satu kan mbak jadi ide-ide kreatif untuk

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Erin Selaku Wali Kelas III Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Aisyah Selaku Wali Kelas IV Pada Jumat 30 Maret 2021

¹⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas IV Pada Selasa 13 April 2021

jualan itu muncul misalkan jualan kerajinan tangan yang memang mereka buat sendiri, kue yang dibuat seunik mungkin" ¹⁴⁸

"Kadang anak-anak itu punya trik, pagi itu harganya 2.000, nnti agak siang bilang gini dua barang 2.500, kadang membuat karya sendiri, ada itu pada waktu itu ada anak yang bisa membuat stiker ya dia jual dengan keterampilan yang dia miliki itu dia print stikernya dia jual kadang stikernya, misalkan jadwal dia jualan hari jumat, nah dihari selasa itu dia sudah mempromosikan barangnya jadi dia sudah infokan ketemen-temenya siapa yang pesen, mau request itu isinya hadist-hadist, kata-kata motivasi atau apa, mau gambar apa itu anak-anak itu sudah sampai seperti itu mbak karna belajar dan sudah terbiasa dengan adanya program *business day* itu. Kadang juga bikin kue kreasi yang unik kaya oreo goreng ditaburi apa begitu, itu kan jadi ketertarikan tersendiri dari temantemanya." 149

"iya kadang dia minta saya untuk beli cetakan nasi yang cetakan kaya bentuk mobil, rumah, boneka itu mbak, saya tanyain untuk apa katanya untuk cetak nasi buat dijual nanti nasi putihnya dalamnya di kasih sayur sama ayam, itu dia yang punya ide seperti itu" 150

c. Kecakapan komunikasi (communication skills)

Kecakapan komunikasi kelas I sampai kelas II masih perlu diarahkan agar anak mampu belajar dan hasilnya kecakapan berkomunikasi meningkat, dari ini anak dapat belajar cara berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain.

"Kelas satu itu kan baru ya mbak dan masih dini banget dan kebetulan di sekolah kita untuk kelas satu program kewirausahaan yang rutin itu belum diberikan ke siswa kelas satu, nah otomatis kita ngajarin tuh karna memang anak-anak ini masih belum tahu, belum paham jadi untuk kaya berkomunikasi begitu kita masih bimbing kita masih arahkan anak-anak apalagi anak umur segitu masih benerbener butuh dampingan, jadi saya ajarkan untuk menawarkan barang

-

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nur Selaku Wali Kelas V Pada Jumat 30 Maret 2021

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas VI Pada Minggu 11 April 2021

dagangannya ayoo ditawarkan begitu sih mbak, kadi memang masih butuh dampingan" 151

"...iya masih awal sekali mereka melaksanakan program business day jadi kita harus mengenalkan terlebih dahulu baru mengarahkan, bagaimana cara menawarkan barang, bagaimana cara berkomunikasi jadi semua itu masih di bimbing" 152

Kecakapan komunikasi anak kelas III dan kelas IV sudah mulai meningkat dengan anak mulai percaya diri ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dinyatakan:

"....selain itu kita juga mengajarkan anak untuk selalu menawarkan dengan bahasa yang sopan tidak memaksa pelanggan untuk membeli barang dagangannya"153

"Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah tahu ya mbak apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka terbiasa dengan berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga kita tidak selalu di lingkup seko<mark>lah tapi juga di l</mark>uar s<mark>eko</mark>lah untuk mengenalkan anak cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya kalau sudah besar itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang."154

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang dinyatakan oleh wali murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan adanya anak sudah mampu berkomunikasi tanpa adanya arahan dari wali murid dan juga wali kelas selain itu, terdapat pengakuan dari tetangga wali murid ketika mereka sedang berinteraksi dengan anak atau siswa dari SD Islam Sari Bumi Sidoarjo, anak sudah mulai bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar, yang menyatakan:

¹⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Alfi Selaku Wali Kelas I Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁵² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Syam Slaku Wali Kelas II Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Erin Selaku Wali Kelas III Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Aisyah Selaku Wali Kelas IV Pada Jumat 30 Maret 2021

"sangat berdampak sekali mbak, waktu itu saya pernah diberitau tetangga saya kalau hafis ini sopan sekali, ketika ada ibu-ibu bergerombol dia naik sepeda kan ya nah itu mbak dia jalan mbak sepedanya di tuntun sama dia sambil dia bilang permisi..., ya itu memang saya ajarkan, tapi sekolah juga mengajarkan hal yang demikian pula." ¹⁵⁵

"Jelas berbeda ya dengan kelas-kelas kecil, kelas enam itu mereka sudah pandai berkomunikasi jadi saya hanya mengamati saja mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan, sudah pandai berkreasi, hanya saja pada saat berkomunikasi dengan konsumen ataupun dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, kita tetap amati untuk selalu berbicara dengan sopan, kalau mereka ternyata ada kata-kata yang kurang sopan kita ingatkan." ¹⁵⁶

d. Kecakapan Bekerja sama (collaborations skills)

Kecakapan bekerja sama anak kelas I dan kelas II masih perlu dibimbing dan diarahkan agar ke depannya terdapat peningkatan dalam kecakapan bekerja sama. Hal ini dijelaskan oleh wali murid dan wali kelas I dan kelas II yang menyatakan:

"Jadi kan kadang namanya jualan ya mbak ga selalu habis terjual ada beberapa yang belum terjual itu anak-anak keliling bersama teman-temanya untuk menawarkan jualannya, tapi tentunya saya arahkan" ¹⁵⁷

"jadi saya kalau nyuruh itu ya saya tunjukkan dulu baru dia mengerti" ¹⁵⁸

Kemampuan bekerja sama anak kelas III dan Kelas IV sudah mulai terlihat dengan mereka saling membantu antar sesama teman, membantu orang tua dalam menyiapkan produk yang akan dijual, saling pengertian, yang dinyatakan oleh wali kelas dan wali murid:

156 Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas V Pada Sabtu 10 April 2021

¹⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Alfi Selaku Wali Kelas I Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas II Pada Senin 12 April 2021

"Kadang itu ada yang seperti ini loh mbak, temannya kesulitan dalam mencari kembalian karna memang pada waktu itu temannya ini juga kebetulan ndak dibawain uang kembalian sama uminya, jadi dia ini punya inisiatif untuk membantu temannya buat nukerin uang itu tadi mbak, jadi anak-anak itu sampai segitunya begitu, walapun itu bukan barang yang dia jual" 159

"Iya biasanya kita habis nyiapin tahu bakso yang mau dijual itu dia sudah tahu mbak apa yang dilakukan, jadi saya goreng tahu baksonya dia yang masukin tahu baksonya ke mika di kasih saos tomat sama distaples." ¹⁶⁰

Kemampuan bekerja sama siswa kelas V sampai kelas VI ditandai dengan adanya inisiatif dari diri siswa dalam membantu memperjual belikan barang, membantu orang tua dalam menyiapkan produk yang dijual, dinyatakan oleh wali murid dan wali kelas:

".....kadang mereka membantu adik-adik kelasnya jualan mbak membantu menawarkan barangnya asalkan diluar jam pelajaran saya izinkan." 161

"....itu malam harinya kita buat bersama-sama saya yang kupas timun dan saya serut dia yang nyiapin air, sirup, sama dikasik biji selasih kan ya begitu itu, kemudian saya masukkan kulkas, kan saya kerja ya mbak pagi-pagi itu sudah saya siapkan bahannya nanti hafis yang masukin ke gelas-gelas terus dia bawa barangnya ke sekolah dibantuin abinya" 162

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Erin Selaku Wali Kelas III Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas IV Pada Selasa 13 April 2021

¹⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

¹⁶² Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas V Pada Sabtu 10 April 2021

di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

Implementasi program kewirausahaan di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo cukup beragam seperti *buisness day*, bazar produk, *bisnis on the road*, dan studi kewirausahaan. Menurut Husnaeni dalam teori kewirausahaan, kewirausahaan perlu pengembangan dan keragaman program kewirausahaan perlu diberikan guna tercapainya hasil yang dinginkan. Dalam pelaksanaanya SD Islam Sari Bumi Sidoarjo mengembangkan program kewirausahaan yang terintegrasi dalam ektrakurikuler. Implementasi program perlu adanya pelaksana program agar program yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. 164

Program ini dijalankan utamanya oleh penanggung jawab kewirausahaan dengan melibatkan orang tua siswa. Penanggung jawab adalah seseorang yang menanggung segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan program atau kegiatan. Layaknya pemimpin, penanggung jawab program harus memiliki kemampuan pokok untuk menjalankan kegiatannya, antara lain kemampuan menyusun perencanaan,

¹⁶³ Usman et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, 59.

¹⁶⁴ Yunus, Manajemen Strategis.

¹⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tanggung Jawab," accessed April 23, 2021, https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/tanggungjawab.html.

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. ¹⁶⁶ Selain itu penanggung jawab juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena tugas pokoknya adalah menyampaikan informasi-informasi penting kepada wali murid, siswa, tim terlibat dan eksternal *stakeholder*, kenyataan bahwa SD ini menugaskan penanggung jawab program kewirausahaan secara mandiri menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan prinsip efisiensi dan efektifitas manajemen.

Program kewirausahaan di sekolah memerlukan kemampuan kepala sekolah yang profesional agar dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Implementasi bertujuan untuk melaksanakan rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya untuk mengetahui hasil atau tujuan yang akan dicapai. Menurut Hunger, untuk memulai proses implementasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni siapa yang melaksanakan, apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi. 167:

Implementasi atau pelaksanaan program kewirausahaan di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menerapkan beberapa hal berikut agar dapat terlaksananya program secara optimal di antaranya:

a. Pelaksana dan Pengurus Program Kewirausahaan

¹⁶⁶ Elihami and Hanidar, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2019), 33.

¹⁶⁷ Yunus, Manajemen Strategis.

Pelaksana program adalah orang yang akan melaksanakan rencana program sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan yang di inginkan.¹⁶⁸ Dalam pelaksanaan program kewirausahaan kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah seperti wali murid, siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah akan menunjuk salah satu pendidik sebagai Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan. *Recurtment* Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan berdasarkan pengamatan kepala sekolah terhadap kinerja dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki, sehingga kepala sekolah memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang di ada. Menurut Hunger dalam pelaksana program dibutuhkan penataan staf dan pengarahan staf agar implementasi yang akan dilaksanakan lebih efektif. Penataan staf sendiri haruslah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan jika ternyata sumber daya manusia yang dibutuhkan belum memenuhi kompetensi maka sebagai manajer perlu mengadakan pengembangan sumber daya manusia atau solusi terakhir yakni mengganti sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang baru tentunya dengan kompetensi yang dibutuhkan. ¹⁶⁹

Kepala sekolah dan Penanggung jawab (PJ) Kewirausahaan melakukan komunikasi dengan seluruh tim pelaksana program

-

¹⁶⁸ Ibid.

¹⁶⁹ Ibid.

kewirausahaan dengan mengadakan rapat untuk menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Wali kelas dan pendidik yang terlibat lainnya bertugas sebagai pemberi informasi kepada siswa dan wali murid. Kepala sekolah akan melakukan pengawasan selama pelaksanaan program berlangsung guna mengevaluasi program agar ke depan menjadi lebih baik lagi. Pengarahan perlu dilakukan dengan mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan kepada staf atau pelaksana yang terlibat guna sasaran yang diinginkan perusahaan dapat tercapai dan menghasilkan kinerja yang optimal. 170

Peran kepala sekolah menurut E Mulyasa adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Disinilah peran pentingnya kepala sekolah profesional sebagai figur yang harus mampu memimpin tenaga kependidikan disekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Kepala sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo mempunyai peran penting dalam menerapkan program kewirausahaan yakni sebagai pembuat keputusan, pengarahan, mengkomunikasikan, motivator, dan mengawasi.

Peran kepala sekolah sebagai pembuat keputusan adalah kepala sekolah, selain itu kepala sekolah akan melakukan koordinasi dengan Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan untuk memutuskan program

¹⁷⁰ Ibid

¹⁷¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 189.

atau kegiatan kewirausahaan apa saja yang memang akan dilaksanakan ke depannya.

Setelah Penanggung Jawab (PJ) Kewirausahaan sudah ditunjuk maka tahap selanjutnya yakni kepala sekolah akan memberikan arahan kepada Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan dalam mengelola program kewirausahaan. Tugas penanggung jawab kewirausahaan di sini adalah sebagai perumusan kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari anggaran, jadwal kegiatan, tempat, dan pembentukan tim yang disesuaikan dengan amanah yang sedang di laksanakan. Selain penataan staf berdasarkan tugas yang sudah diberikan kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan uang insentif setiap bulan.

b. Pengembangan program kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengembangkan pelaku usaha (*entrepreneur*) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. SD Islam Sari Bumi Sidoarjo sendiri menerapkan empat program kewirausahaan, yakni *business day*, bazar produk, *bisnis on the road*. dan *studi kewirausahaan*.

_

¹⁷² Didip Diandra, "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif," *Jurnal Administrasi Bisnis* 10, no. 1 (2019): 1340.

Business day, yakni, program kewirausahaan yang dilaksanakan di lingkungan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo setiap hari mulai hari Senin sampai Jumat yang dilaksanakan oleh siswa kelas II sampai kelas VI sampai semester satu saja, dalam pelaksanaannya terdapat pembagian kelompok di mana setiap siswa mempunyai jadwal berjualan setiap satu bulan sekali. Pembagian kelompok berguna untuk mempermudah wali kelas dalam pendampingan dan pengarahan. Bazar produk adalah program kewirausahaan yang dilaksanakan di lingkungan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo setiap Hari Besar Nasional (HBN) saja, untuk pelaksana program bazar produk adalah siswa kelas I dan dibantu dengan wali kelas dalam mendampingi dan memberikan arahan selama program berlangsung. Bisnis on the road dilaksanakan di luar lingkungan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo dan hanya dilaksanakan kelas III saja. Studi kewirausahaan diberikan kepada seluruh siswa kelas I sampai kelas VI di mana studi ini pada setiap kelas akan mengalami pengalaman yang berbeda-beda, program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa sebagai bekal dalam mengkreasikan potensi yang ditumbuhkan melalui program kewirausahaan.

Adapun alasan sekolah memberikan program kewirausahaan yang berbeda-beda setiap tingkatan kelas adalah karena tingkat usia anak yang berbeda sehingga mengharuskan sekolah memberikan program kewirausahaan yang berbeda pula yang disesuaikan dengan

usia mereka. Selain itu, Program kewirausahaan ini diberikan bukan hanya untuk menjadikan anak mandiri, percaya diri, tidak bergantung pada orang lain dan dapat berwirausaha, tapi juga mengajarkan anak untuk menabung, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan menyisihkan sebagian hasil berjualan untuk di infak kan.

Menurut Husnaeni dalam teori kewirausahaan, kewirausahaan perlu adanya model pengembangan dan keragaman program kewirausahaan perlu diberikan guna tercapainya hasil yang dinginkan Pengembangan kewirausahaan mempunyai berbagai model yang dapat diterapkan seperti model integrasi kurikulum, terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. implementasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan teori ke praktik berwirausaha, pendidikan kewirausahaan ke dalam buku bahan ajar, pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah, pendidikan kewirausahaan dalam muatan lokal. 173 Dalam penerapannya SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. .

c. Anggaran Program Kewirausahaan

Selain pengembangan program dalam implementasinya perlu diperhatikan anggaran yang sudah di rencanakan. Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu

¹⁷³ Usman et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, 59.

tertentu.¹⁷⁴ Agar anggaran yang disusun efektif dan efisien perlu diperhatikan hal-hal berikut, mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran, mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam bentuk uang, jasa dan barang, sumber dinyatakan dalam bentuk uang, memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu, menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, melakukan revisi usulan anggara, persetujuan revisi usulan anggaran, dan pengesahan anggaran. ¹⁷⁵

Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan di sekolah ini memiliki tugas merumuskan anggaran yang dibutuhkan, untuk merumuskan anggaran penanggung jawab kewirausahaan perlu mengidentifikasi tujuan dari program, tujuan di identifikasi agar rumusan yang sudah dibuat tidak menyimpang dengan rencana. Lokasi program haruslah dirinci karena akan menentukan perkiraan anggaran yang akan dikeluarkan, bentuk kegiatan dengan membuat gambaran atau penjelasan sederhana sehingga akan mempermudah kan dalam perumusan anggaran, mengidentifikasi sumber-sumber uang, jasa yang akan dikeluarkan dengan menentukan harga satuan bahan yang dibutuhkan. Setelah mengidentifikasi maka tahap selanjutnya Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan akan membuat proposal

-

¹⁷⁴ Garrison Norren and Brewer, Akuntansi Manajerial, 11th ed. (Jakarta: 2007, n.d.), 4.

¹⁷⁵ Yunus, Manajemen Strategis.

kegiatan lengkap dengan rumusan anggaran yang disetujui dan diketahui oleh kepala sekolah dan akan diserahkan kepada yayasan untuk permohonan pencairan dana kegiatan.

Adapun bentuk penyusunan anggaran ada empat macam yakni anggaran butir per butir, anggaran program, anggaran berdasarkan hasil dan sistem perencanaan penyusunan program dan anggaran. Dalam penyusunan anggaran PJ kewirausahaan di sekolah ini menyusun anggaran dengan dua bentuk yakni anggaran butir per butir dan anggaran program.

d. Peraturan dan Ketentuan Program Kewirausahaan

Standar Operasional Prosedur (SOP) aturan atau teknik pelaksanaan sistem secara langkah demi langkah untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu. 177

Program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh SD Islam Sari Bumi Sidoarjo tentu saja memiliki beberapa ketentuan dan peraturan dalam pelaksanaannya. Ketentuan dan peraturan ini sangat memudahkan para siswa dan siswi dalam menentukan produk-produk yang akan dijualnya sehingga mereka tidak mengalami kebingungan. Ketentuan dan peraturan tersebut sebagai berikut:

 ¹⁷⁶ Sujari Rahmanto, *Manajamen Pembiayaan Sekolah* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), 62.
 ¹⁷⁷ Amin, "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang."

- Produk yang dijual bebas, tetapi diutamakan dari hasil buatan sendiri yang berupa makanan, minuman, kerajinan tangan, perlatan alat tulis dan lain-lain.
- Produk makanan minuman yang dijual haruslah sehat dan tidak menggunakan bahan pengawet
- Harga jual harus disesuaikan dengan uang saku anak mulai dari
 1000 hingga 3000 rupiah.
- 4) Seluruh siswa tidak diperbolehkan membeli barang di luar jam istirahat.
- 5) Program kewirausahaan dilaksanakan pada jam istirahat, khusus untuk yang bertugas akan dilaksanakan dalam satu hari penuh dan tetap mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.
- 6) Siswa yang tidak bertugas akan bertugas menjadi konsumen dan tetap mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.
- Wali kelas harus selalu mendampingi dengan memberikan arahan kepada siswa siswi yang bertugas.

2. Faktor pendukung program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

Kepala sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo melibatkan seluruh warga sekolah seperti seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan wali murid. Dukungan dari orang tua dengan ikut terlibat selama program kewirausahaan berlangsung merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan program. Menurut Hurlock orang yang berhasil setelah

menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif hubungan antara mereka orang tua sehat. Hal ini sangat mempengaruhi diri siswa sehingga akan timbul motivasi dari dirinya untuk semakin menumbuhkan dan mengembangkan *skill* yang dimiliki dalam program kewirausahaan. Selain itu dorongan orang tua akan semakin meningkatkan semangat kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyukseskan program dengan memberikan sarana yang terbaik bagi siswa siswinya. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa sumber daya manusia yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, anggaran dan juga menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal sekolah.

Menurut teori Meter dan Horn implementasi yang efektif selalu menuntut adanya sasaran standar program yang jelas yang dikomunikasikan dengan internal organisasi sehingga peranan pelaksana memahami apa yang diharapkan dari program. Ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi menurut Meter dan Horn yang disebut dengan "A model of the policy implementation", yaitu standar dan sasaran kebiajakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan komunikasi antar organisasi. ¹⁷⁹

a. Faktor Sumber Daya

-

¹⁷⁸ Hurlock and Elizabeth, *Perkembangan Anak*, II. (Jakarta: Erlangga, 1993), 204.

¹⁷⁹ Pernama and Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*.

1) Sumber Daya Manusia

Menurut teori Meter dan Horn Sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengimplementasikan suatu program atau kegiatan haruslah yang kompeten. Sumber daya ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pelaksanaan suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. 180

Dari hasil penelitian di SD Islam sari bumi Sidoarjo siswa sangat antusias dengan adanya program kewirausahaan yang dinyatakan oleh salah satu siswa yang menyatakan dia ikut membantu orang tua dan membuat produk yang akan diperjual belikan. Selain itu siswa juga memikirkan hal-hal kreatif, inovatif dan memikirkan strategi mereka dalam menghabiskan produk yang mereka jual. Keseriusan serta keterbukaan siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan seluruh program yang telah dirancang. Dukungan hati, pikiran serta sikap siswa menjadi keharusan dalam proses pencapaian tujuan program. Siswa merupakan faktor terpenting dalam menyukseskan program kewirausahaan, tanpa adanya siswa maka program tidak dapat dilaksanakan. ¹⁸¹

Selain siswa sendiri orang tua mendukung keberhasilan program dengan ikut hadir selama program bazar produk berlangsung dan ikut serta terlibat dalam membantu anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁸⁰ Pernama and Widnyani, Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

¹⁸¹ Wahyunianto, Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya.

menyiapkan produk yang akan dijual, membantu anak menulis dalam agenda kewirausahaan. Selain itu orang tua juga memberikan informasi perkembangan anak selama berada di lingkungan rumah kepada wali kelas melalui buku agenda dan komunikasi langsung. Adanya dorongan, dukungan dari orang tua menjadikan anak semakin termotivasi menjadi lebih baik dengan mengembangkan ide-ide kreatif, inovatif dan menjadi lebih percaya diri, mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Dukungan dan dorongan dari keluarga akan menjadikan daya dorong tersendiri dalam proses pencapaian tujuan program. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua harus memberikan rasa pengertian dan terbuka pada anak agar anak merasa percaya diri melakukan segala aktivitasnya. Orang tua juga perlu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut. ¹⁸²

Pihak sekolah memberikan dukungan berupa memberi tugas kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengawasi, mendampingi siswa selama pelaksanaan program berlangsung, dan kepala sekolah juga menunjuk salah satu pendidik untuk dijadikan koordinasi dan Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan untuk mengelola program kewirausahaan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang merancang program haruslah mendukung agar

¹⁸² Ibid., 124.

proses pencapaian tujuan dapat diraih, salah satunya yakni menyediakan sarana prasarana yang memadai, bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah serta biaya yang mendukung. Sehingga dengan adanya dukungan siswa akan merasa dirinya bebas, mandiri dan kreatif dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan. 183

2) Sumber Daya Non-Manusia

Selain sumber daya manusia yang kompeten pihak sekolah memberikan fasilitas berupa menyiapkan kegiatan yang akan berlangsung mulai dari bentuk kegiatan, anggaran yang memadai, dan sarana dan prasarana yang disediakan seperti meja, kursi, dan jadwal yang dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Jumat di lingkungan sekolah, dengan adanya lingkungan sekolah yang sudah terbiasa dan selalu melaksanakan program ini akan semakin mendorong rasa percaya diri anak. sumber daya non-manusia seperti finansial, waktu. Sumber daya ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pelaksanaan suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. ¹⁸⁴

b. Faktor Hubungan Antar Organisasi

Implementasi suatu kegiatan perlu adanya dukungan dan hubungan dengan instansi lain agar lancarnya suatu kegiatan yang

-

¹⁸³ Jumari and Suwandi, Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak, 88.

¹⁸⁴ Pernama and Widnyani, Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

sedang dilaksanakan. Komunikasi antar organisasi sangat penting dalam tercapainya tujuan bersama. Karena jika tidak, maka program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan. Pihak sekolah melakukan hubungan kerja sama dengan pihak eksternal sekolah seperti wirausaha telur asin, sablon, batik celup, dan sebagainya. Penanggung jawab kewirausahaan mencari mitra dengan mencari informasi dan langsung menghubungi pihak yang bersangkutan.

3. Dampak program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

Implementasi program kewirausahaan sangat berdampak pada keterampilan siswa. Apalagi berkaitan dengan *life skill*. Minimal ada empat sasaran utama dalam keterampilan hidup, yaitu kecakapan diri (*Self Awareness*), kecakapan berpikir (*thinking skills*), kecakapan komunikasi (*communication skills*), dan kecakapan bekerja sama (*collaborations skills*). ¹⁸⁶ Keterampilan siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo meningkat yang dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan wali murid dan wali kelas yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki peningkatan tersendiri mulai dari ada yang belum bisa mengetahui potensinya berkat adanya program kewirausahaan mereka sudah mengetahui dan sudah mulai memanfaatkan potensinya. Selain itu,

185 Ibio

¹⁸⁶ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, 4th Ed. (Bandung: Humaniora, 2012), 41–43.

dampak nya adalah siswa mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga nantinya siswa akan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan seperti pengenalan diri, eksplorasi karier, orientasi karier, dan penyiapan karier, siswa mempunyai kecakapan dasar sehingga di masa depan siswa dapat berkompetisi dan kolaborasi, Siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mampu mengambil keputusan yang fleksibel dalam pengelolaan sumber daya.

Menurut teori UNICEF adanya program kewirausahaan akan memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah, memberikan wawasan tentang pengembangan potensi yang dimiliki, memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar sehingga di masa depan siswa dapat berkompetisi dan kolaborasi, mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan siswa mampu memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari atau lebih spesifiknya adalah kemampuan generalis yakni kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama.

a. Kecakapan diri

Kecakapan kesadaran diri merupakan kecakapan dalam mengenali diri sendiri yaitu potensi diri melalui minat, bakat, hobi, cita-cita dengan kita mengetahui potensi yang dimiliki maka akan

_

¹⁸⁷ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep Dan Aplikasi, 44.

menjadi modal untuk dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun lingkungannya. Selain mengenali potensi yang dimiliki diri kita harus menghayati bahwa diri ini sebagai hamba Tuhan yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. 188

Dari hasil penelitian di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo kecakapan kesadaran diri anak pada siswa kelas I sampai kelas II masih mengenal dan berusaha menemukan potensinya, tetapi siswa kelas I, II sudah mulai tumbuh inisiatif untuk berwirausaha, karena kondisi lingkungan sekolah yang setiap hari selalu ada program kewirausahaan. Pada siswa kelas III sampai kelas IV siswa sudah mengenali adanya minat pada bidang tertentu sehingga mempermudah kan wali murid dan wali kelas dalam mengarahkan dan mengembangkan minatnya agar dapat dicapai.

Pada siswa kelas V sampai kelas VI siswa sudah mengetahui potensinya dan mereka sudah bisa memanfaatkan potensinya untuk berwirausaha, ditambah dengan adanya program penunjang yang diberikan sekolah akan semakin membuat kecakapan diri sendiri berkembang dan meningkat.

188 Makmun, Life Skill Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecakapan berpikir

Kecakapan berpikir mencakup kecakapan dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan hingga memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Kecakapan mendapatkan informasi dibutuhkan kecakapan dasar yaitu, membaca, menulis, menghitung dan melakukan observasi. 189

Dari hasil penelitian di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo kecakapan berpikir anak pada siswa kelas I sampai kelas II sudah mulai berkembang dengan mereka sudah mengenal nominal mata uang, untuk kecakapan berhitung, membaca, menulis masih perlu di bimbing dan arahan dari wali kelas. Pada diri siswa kelas III sampai kelas IV, kemampuan berpikir mereka meningkat ditandai dengan mereka sudah mampu kecakapan dasar seperti mendapat informasi, mengolah informasi, membaca, berhitung, menulis, sehingga dalam kecakapan dasar orang tua tidak perlu mendampingi dalam penulisan agenda nya membantu koreksi hasil pekerjaan anak.

Pada siswa kelas IV kecakapan berpikir siswa sudah bisa mengambil keputusan tanpa adanya arahan dari wali kelas. Kecakapan berpikir siswa kelas V sudah meningkat ditandai dengan adanya menemukan ide-ide menerapkan kreativitasnya dalam mengembangkan produk yang dia jual. Kemampuan berpikir kelas VI sangat meningkat ditandai dengan adanya strategi berbisnis

¹⁸⁹ Yani, Pembaharuan Pendidikan, 39.

dalam menarik minat konsumen seperti menurunkan harga jual barang pada jam siang dengan mendapatkan dua produk.

c. Kecakapan berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kemampuan mendengar harus disertai dengan empati sehingga seseorang yang mendengarkan dapat memahami isi pembicaraan oleh lawan bicara, dan lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Menyampaikan gagasan atau informasi harus jelas, kata-kata yang digunakan santun, sehingga pesannya sampai pada lawan bicara dan harus menggunakan empati. Komunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat, laporan, Email dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki kecakapan dasar yakni membaca dan menulis gagasannya secara baik. 190

Dari hasil penelitian di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo kecakapan berkomunikasi anak pada siswa kelas I sampai kelas II adalah anak sudah mulai percaya diri ketika berkomunikasi dengan lawan bicara dan hal ini masih dibantu, didampingi dan diarahkan oleh wali kelas. Pada siswa kelas III sampai kelas IV kecakapan berkomunikasi siswa, mereka sudah berani berkomunikasi atau

¹⁹⁰ Ibid., 41–42.

berinteraksi dengan masyarakat, teman sebaya, orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Kecakapan berkomunikasi pada kelas V sampai kelas VI dibuktikan dengan adanya pengakuan dari tetangga wali murid ketika mereka sedang berinteraksi dengan siswa dari SD Islam Sari Bumi Sidoarjo, anak sudah mulai bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar, tentunya dengan bahasa yang sopan, dan responsif.

d. Kecakapan bekerja sama

Manusia adalah makhluk sosial yang tak lepas dalam bekerja sama dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Bekerja sama yang dimaksud di sini adalah saling membantu, saling pengertian, dan saling menghargai. 191

Dari hasil penelitian di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo kecakapan bekerja sama anak pada siswa kelas I sampai kelas II masih perlu dibimbing, diarahkan agar dapat membantu temannya. Pada kelas III sampai kelas IV, kecakapan bekerja sama mereka meningkat dengan mereka sudah mulai cekatan tanpa adanya perintah dari orang tua dalam menyiapkan produk yang akan dijual, menyiapkan perlengkapan barang seperti menyiapkan meja, kursi, taplak meja yang akan di pakai untuk berjualan, tanpa adanya arahan

¹⁹¹ Ibid., 41–43.

dari wali kelas lagi. mereka juga saling membantu teman, dan saling pengertian.

Kecakapan bekerja sama siswa kelas V sampai kelas VI meningkat ditandai dengan saling pengertian dengan membeli barang yang dijual temannya, saling membantu antar teman dengan menyiapkan sarana jualan dan membantu orang tua dalam menyiapkan produk yang akan dijual.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul "Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo". Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain:

- dalam pelaksanaan program kewirausahaan yaitu yang 1. Perencanaan pertama kepala sekolah menetapkan seseorang untuk dijadikan sebagai penanggung jawab kewirausahaan. Penanggung jawab kewirausahaan menyusun kegiatan apa yang akan dilaksanakan, bagaimana akan bentuknya dan berapa anggaran yang akan dibutuhkan. Pelaksanaan program kewirausahaan sendiri di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Cukup beragam yang diterapkan yaitu, buisness day, bazar produk, bisnis on the road, dan studi kewirausahaan. Sekolah ini menerapkan pendidikan melalui pengembangan kewirausahaan diri. Melalui program kewirausahaan yang beragam ini merupakan usaha sekolah untuk menjamin bahwa lulusannya nanti memiliki kecakapan hidup yang baik di masa mendatang.
- 2. Sumber daya manusia merupakan dukungan utama dalam menyukseskan program kewirausahaan ini. Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah siswa, wali murid, pendidik dan tenaga kependidikan. Selain sumber daya manusia faktor pendukung lainnya yakni sumber daya non

manusia yakni bentuk kegiatan, anggaran yang memadai, dan sarana dan prasarana yang disediakan seperti meja, kursi, dan jadwal. Sumber daya ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pelaksanaan suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor pendukung lainnya yakni pihak sekolah melakukan hubungan kerja sama dengan pihak eksternal sekolah seperti wirausaha telur asin, sablon, batik celup, dan sebagainya. Penanggung jawab kewirausahaan mencari mitra dengan mencari informasi dan langsung menghubungi pihak yang bersangkutan.

3. Program kewirausahaan sangat berdampak pada siswa yakni siswa mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga nantinya siswa akan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan seperti pengenalan diri, eksplorasi karier, orientasi karier, dan penyiapan karier, Siswa mempunyai kecakapan dasar sehingga di masa depan siswa dapat berkompetisi dan kolaborasi, siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mampu mengambil keputusan yang fleksibel dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu keterampilan hidup mereka meningkat yang dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki peningkatan tersendiri mulai dari yang belum bisa mengetahui potensinya berkat adanya program kewirausahaan mereka sudah mengetahui dan sudah mulai memanfaatkan potensinya. Adanya kecakapan berpikir mereka yang awalnya belum bisa kecakapan dasar (membaca, menulis, berhitung) sudah bisa dan bahkan

mereka sudah mampu membuat keputusan. Ada yang belum bisa berkomunikasi dengan baik sampai mereka bisa berkomunikasi baik dengan masyarakat sekitar, teman sebaya, dan orang yang lebih tua. Mereka sudah bisa bekerja sama dalam kelompok ditandai dengan adanya yang saling membantu dan inisiatif dalam menyiapkan perlengkapan untuk berjualan. Adanya program kewirausahaan ini membuat siswa semakin kreatif, inovatif, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ternyata ada beberapa hal yang terjadi dalam implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam sari Bumi Sidoarjo. Apa yang kita ketahui dan kita pahami dalam teori, tidak mesti sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dan sifat yang bijak peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

- Pihak sekolah juga diharapkan mampu menambah atau memberikan sarana berwirausaha agar kegiatan ini mampu menambah *income* keuangan sekolah dan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dari program kewirausahaan.
- Pihak sekolah diharapkan lebih menata arsip seperti dokumen-dokumen penting sesuai dengan kebutuhan agar pada saat dokumen dibutuhkan, dokumen siap untuk diberikan.
- 3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data observasi dalam meneliti program kewirausahaan dan peningkatan

life skill siswa, agar hasil yang didapatkan lebih akurat dengan adanya metode observasi.

4. Penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- A'fiyah, Syamsiah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri Di SMA Negeri 2 Surabaya." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Akhadiyah, Desy Dwi, Nurul Ulfatin, and Desi Eri Kusumaningrum. "Muatan Life Skill Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2019).
- Ali, Muhammad. Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia. Malang: UB Press, 2017.
- Amin, Mohammad. "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang." *Tarbawi* 2, no. 2 (2016).
- Anjaswarni, Tri, Nursalam, Sri Widati, and Yusuf. Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2004.
- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- ———. Penilaian Program Pendidikan. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Arozaq, Miftahul, M. Amin Sunnarhadi, and Arman. "Implementation Of Reading Guide Strategy In Global Climate Change Material For Enchancement Of Student Learning Outcome"." *International Journal Of Active Learning* 2, no. 2 (2017).
- Astuti, Adining. "Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-583 Condrokusumo, Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Aviati, Yuniar. Kompetensi Kewirausahaan Teori, Pengukuran, Dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Bahasa Indonesia, Kamus Besar. "Implementasi." Last modified October 27, 2020.

 Accessed October 27, 2020.

 Https://Www.Google.Com/Amp/S/Knni.Web.Id/Implementasi.Html.

- Brolin. *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Reston: The Councill For Exceptional Children, 1989.
- Burgin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2010.
- Deltasari, Indri, and Nur Hidayah. "Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di SD Entrepreneurship Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta." *University Research Colloquium*. Pendidikan (2017).
- Diandra, Didip. "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif." *Jurnal Administrasi Bisnis* 10, no. 1 (2019).
- Dwi Cahyono, Bayu. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Elihami, and Hanidar. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2019.
- Fauzan, Muhammad Nurkamal, and Lalita Chandiany Adiputri. *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019.
- Fitrah, Muhammad. *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Geo, Astrom. "Sekolah Dasar." Accessed February 15, 2021. id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah dasar.
- Hamdani, and Syamsul Rizal. *Kewirausahaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hanief, Shofwan, and Wayan Jepriana. *Konsep Algoritme Dan Aplikasinya Bahasa Pemrograman C++*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020.
- Hasanah, Aan, Neng Gustini, and Dede Rohaniawati. *Nilai-Nilai Karakter Sunda*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Hasnunidah, Neni. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Hisrich, Robert, and Michael Peters. *Entrepreneurship, Starting, Developing, and Managing A New Entreprise*. Chicago: Irwin Publishers, 1995.

- Hunger, J. David, and Thomas L Wheelen. *Manajemen Strategik*. Surabaya: Andi Offset, 2009.
- Hurlock, and Elizabeth. *Perkembangan Anak*. II. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Idrus, Salim Al. Manajemen Kewirausahaan Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren. 1st ed. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Indonesia, C.N.N. "Sebelum Corona BPS Catat Pengangguran 6,88 Juta Per Februari." Last modified May 5, 2020. Accessed December 10, 2020. Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20200505143440-532-500275/Sebelum-Corona-Bps-Catat-Pengangguran-688-Juta-Per-Februari.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Tanggung Jawab." Accessed April 23, 2021. https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/tanggungjawab.html.
- Istiarsono, Zen. "Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik." *Jurnal Intelegensia* 1, no. 2 (2017).
- Jumari, and Suwandi. Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Kemdikbud. "Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad-21." Last modified June 14, 2017. Accessed January 11, 2021. http://www.kemendikubd.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21#:~:text=Hal%20itu%20sesuai%20dengan%20empat,Work%20Collabo ratively%20(kemampuan%20untuk%20bekerja.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014.
- ——. "Pendidikan dasar dan era pasar bebas ASEAN: apa yang perlu dipersiapkan." Graha Cendekia IKIP PGRI Madiun, 2016. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19477.
- Khotimah, Khusnul. *Upaya Peningkatan Sumber Daya Melalui Skill Bagi Pedagang Asongan Perempuan Di Stasiun Kroya Cilacap*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Kurniati, Dian. "Duh, Jumlah Pengangguran Bertambah! Ini Data Terbaru BPS."

 Last modified November 5, 2020. Accessed March 24, 2021. https://news.ddtc.do.id/duh-jumlah-pengangguran-bertambah-ini-data-terbaru-bps-
 - 25295#:~text=JAKARTA%2C%20DDTCNews%20%E2%80%93%20Badan%20Pusat%20Statistik,periode%20yang%20sama%20tahun%20lalu.

- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.
- ———. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.
- Makmun, Hana. *Life Skill Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Marwiyah, Syarifatul. "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup." *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012).
- Merdeka. "Naik 50.000, Pengangguran Indonesia Per Agustus 2019 Sebesar 7,05 Juta Orang." Last modified November 5, 2019. Accessed March 24, 2021. https://m.merdeka.com/uang/naik-50000-pengangguran-indonesia-peragustus-2019-sebesar-705-juta-orang. html#:~text+merdeka.com%20-%20Badan%20Pusat%20Statistik.2018%sebesar%205%2C34%2.
- Meter, Van, and Van Horn. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. London: Administration And Society, 1975.
- Mislani. "Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 159.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munajad. "Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa Sd It Al-Fitrah Binjai." *Jurnal Mutiara Pendidikan* 4, no. 2 (2019).
- Norren, Garrison, and Brewer. Akuntansi Manajerial. 11th ed. Jakarta: 2007, n.d.
- Nurhafizah. "Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 6, no. 3 (2018).
- Nurmalia. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju, 2020.
- Pernama, I Gde Yoga, and Ida Ayu Putu Sri Widnyani. *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*. Jakarta: Zifatama Jawara, 2020.

- Purhantara, Wahyu. *Metode Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putri, Vian Andri Bimantari. "Implementasi Program Market Day Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di MTs Muhammadiyah Taman Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Rachmadyanti, Putri, and Vicky Dwi Wicaksono. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016).
- Rahman, Syaifur. "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Rahmanto, Sujari. *Manajamen Pembiayaan Sekolah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019.
- RI, Dapartemen Agama. "Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelejaran Madrasah Aliyah." Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Rochmah, Rifdatur. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Saragih, Rintan. "Membangun Usaha, Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Kewirausahaan* 3 (2017): 2,.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2nd ed. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Setiawan, Agus. Metodologi Desain. Yogyakarta: Arttex, 2018.
- Singh, Mandhu. "Understanding Life Skills." United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2003.
- Siregar, Tongkulem. "Jumlah Wirausaha Di Indonesia Tembus 8 Juta Jiwa." Last modified March 21, 2019. Accessed March 21, 2021. https://m.rri.co.id/ekonomi/651422/jumlah-wirausaha-di-indonesia-tembus-8-juta-jiwa#:~:text=KBRN%2C%20Pekanbaru%20%3A%20Jumlah%20wirausa ha%20di,standar%20internasional%20sebanyak%202%20persen.
- Siti, Masganti. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Soeryanto Soegoto, Eddy. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

- Sudarma, Momon. Metodologi Penelitian Geografi; Ragam Prespektif Dan Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Mobius, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R& D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsaputra, Uhar. Administrasi Pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suprihatin, Yeni. "Implementasi Pendidikan Life Skill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi Pada SMP Cahaya Bangsa School Metro." *Jurnal Elementary* 4, no. 1 (2018).
- Suriani, Ni Made. Enterpreneurs. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Surjadi, Charles. "Life Skills Education in Indonesia." Team UNICEF Jakarta, 2004.
- Susanto, Ahmad. Bimbingan Dan Konseling Di Kaman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana, 2015.
- Taypinapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Untoro, Joko, Wirawan J. Sarosa, Aby Diari, Tantowi Djauhari, Wahyu Purnomo, Abdul Latief, and Endang tituk. *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*. Jakarta: PT. Wahyu Media, 2010.
- Usman, Husnaini, Endang Mulyani, Suharyadi, Veronica Sri sejati, Widyaningtyas Sistaningrum, and Gregorius Winarno. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Deeppublish, 2013.
- Wahyunianto, Suprapto. *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Wasliyah, Nurul. Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pembelajaran Budidaya Tanaman Sayuran Menggunakan Teknik Hidroponik Dengan Botol Bekas. Banyuwangi: Omera Pustaka, 2019.
- Westra, Pariata. "Ensiklopedia Administrasi." Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Wikipedia. "Ekstrakurikuler." Accessed February 15, 2021. id.m.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler.

- Yani, Asep Tapip. Pembaharuan Pendidikan. 4th ed. Bandung: Humaniora, 2012.
- ——. *Pembaharuan Pendidikan*. 4th ed. Bandung: Humaniora, 2012.
- Yunus, Eddy. Manajemen Strategis. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Zurina. "Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Pekanbaru 2017." *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019).
- "Prestasi LPI Sari Bumi Sidoarjo (PG-TK-SD)." Accessed November 21, 2020. Www.Groupsaribumi.Com/P/Prestasi.
- "Profil SD Islam Sari Bumi Sidoarjo." Accessed April 14, 2021. http://www.groupsaribumi.com/p/profilsd.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." Dapartemen Pendidikan Nasional, 2003.